

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN MAKASSAR

TESIS

**YULIANTI
NIM 4621106025**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar
Magister**

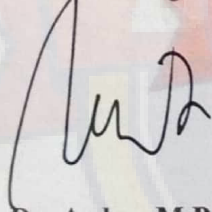
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.
2. Nama Mahasiswa : Yulianti
3. NIM : 4621106025
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

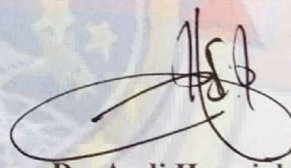
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Asdar, M.Pd
NIDN. 0922097001


Pembimbing II



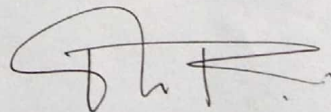
Dr. Andi Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901

Direktur
Program Pascasarjana




Prof. Dr. Ir., A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

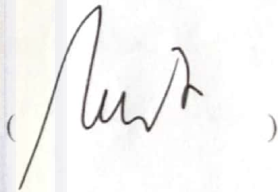
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023


Tesis Atas Nama : Yulianti

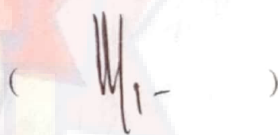
NIM : 4621106025

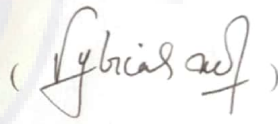
Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Asdar, M.Pd. ()
(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Andi Hamsiah, M.Pd ()
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si ()
(Penguji I)

Dr. Dra. Syariah Madjid, M.Hum ()
(Penguji II)

Makassar, 31 Agustus 2023

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti

NIM : 4621106025

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2023
Yang Menyatakan



Yulianti
NIM : 4621106025

ABSTRAK

YULIANTI. 2023. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing oleh Asdar dan Andi Hamsiah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar. Jenis penelitian ini *quasi ekperimental*, desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. Populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar yang berjumlah 323 orang, sampelnya yaitu kelas V-c dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V-d dengan jumlah siswa 24 orang sebagai kelas control. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pretest dan posttest untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektua*) dan angket untuk motivasi belajar.

Data analisis menggunakan analisis statistik deskriptif pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada kelas eksperimen motivasi belajar sebesar 89,24 dan untuk keterampilan berbicara sebesar 88,40 dengan *sig* 0,00 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) motivasi belajar sebesar 53,50 dan keterampilan berbicara sebesar 45,83 dengan *sig* 0,00. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Motivasi Belajar, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

YULIANTI. 2023. The effect of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on increasing learning motivation and Indonesian speaking skills in fifth grade students at SD Cluster I, Makassar District. Thesis. Elementary School Teacher Education Masters Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bosowa University, Makassar. Supervised by Asdar and Andi Hamsiah.

The purpose of this study was to describe the effect of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on increasing learning motivation and Indonesian speaking skills of fifth grade students at SD Gugus I Makassar District. This type of research is quasi-experimental, the research design used is a non-equivalent control group. The population is all students of class V SD Cluster I, Makassar District, totaling 323 people, the sample is class V-c with 25 students as the experimental class and class V-d with 24 students as the control class. The instruments used to collect data are pretest and posttest. for speaking skills using the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) and questionnaires for learning motivation.

Data analysis used descriptive statistical analysis of SAVI learning (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in the experimental class learning motivation of 89.24 and for speaking skills of 88.40 with a sig of 0.00 while in the control class that did not apply the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning motivation of 53.50 and speaking skills of 45.83 with a sig of 0.00. The data shows that there is an influence of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on increasing learning motivation and Indonesian speaking skills in fifth grade students at SD Gugus I Makassar District.

Keywords: SAVI Learning Model, Learning Motivation, Speaking Skills

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW., sebagai uswatun hasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidak ada manusia yang terlahir dalam wujud yang sempurna. Begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan, sehingga bantuan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Terwujudnya tesis ini tidak lepas oleh bantuan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi bantuan dan dukungannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan wadah dan fasilitas pada lembaga yang dipimpinnya sehingga perkuliahan dilancarkan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir., Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah memberi arahan selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis.
3. Dr. Sundari Hamid, M.Si., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa yang telah banyak memberi bantuan, arahan, dan

motivasi kepada penulis. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik yang membangun, saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

4. Dr.Asdar,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik yang membangun, saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Dr. Andi Hamsiah,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberi bimbingan, saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Drs. Sudirman M.Pd selaku Kepala UPT SPF SDN Lariangbangi I Kota Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, serta arahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
7. Guru serta Pegawai UPT SPF SDN Lariangbangi I yang telah banyak membantu peneliti sehingga penelitian berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.
8. Kedua Orang Tuaku Tercinta Kasang Dg. Ngempo dan Dg. Noro yang selalu menjadi semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan tinggi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Angkatan Tahun 2021, yang tidak pernah jenuh memberi motivasi, saran , dan waktunya untuk selalu berdiskusi dan bertukar pikiran dalam mengerjakan tesis ini.
10. Almamaterku Universitas Bosowa.
11. Pihak yang mendukung kelancaran penyusunan tesis ini. Semoga pahala dan kebaikan yang berlimpah tercurah kepada semua pihak yang membantu

dalam penyusunan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Makassar, 22 Juni 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA PENULIS	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	7
1. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD	7
2. Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	9
3. Keterampilan berbicara	16
4. Motivasi belajar	22
5. Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran	

keterampilan berbicara	28
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	30
C. KERANGKA FIKIR	32
D. HIPOTESIS	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Populasi dan sampel	37
D. Teknik pengumpulan data	38
E. Defenisi operasional variabel	39
F. Teknik analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Lokasi penelitian	46
2. Gambaran proses pembelajaran di kelas	48
3. Deskripsi data hasil penelitian	50
4. Deskriptif data sebelum penerapan Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	54
5. Deskriptif data sebelum penerapan Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	56
6. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	58

7. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	59
8. Pengaruh Model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) terhadap motivasi belajar dan keterampilan Berbicara siswa	60
B. Pembahasan	
1. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus 1 Kecamatan Makassar sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	63
2. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus 1 Kecamatan Makassar sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	65
3. Pengaruh model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) terhadap motivasi belajar siswa	67
4. Pengaruh model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>) terhadap keterampilan berbicara siswa	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel halaman	
3.1 Desain penelitian	35
3.2 Jumlah siswa kelas V Gugus I Kecamatan Makassar	37
3.3 Indikator penilaian keterampilan berbicara	40
3.4 Kriteria motivasi belajar	42
3.5 Kriteria keterampilan berbicara	43
3.6 Hasil uji normalitas data	44
4.1 Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol	53
4.2 Distribusi motivasi belajar siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	54
4.3 Distribusi keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	55
4.4 Distribusi motivasi belajar siswa kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	56
4.5 Distribusi keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	57
4.6 Distribusi perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	58
4.7 Distribusi perbedaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)	59
4.8 Distribusi pengaruh model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual,</i>	

<i>Intelektual</i>) terhadap motivasi belajar	60
4.9 Distribusi pengaruh model pembelajaran <i>SAVI</i> (<i>Somatic, Auditory, Visual,</i> <i>Intelektual</i>) terhadap keterampilan berbicara	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

Gambar 2.1

33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran A

1. Soal pretest dan posttest
2. Alternatif jawaban soal pretest dan posttest
3. Rencana pelaksanaab pembelajaran (RPP)
4. Bahan ajar
5. Angket motivasi belajar siswa
6. Observasi

Lampiran B

1. Rekapitulasi nilai pretest motivasi belajar siswa
2. Rekapitulasi nilai pretest keterampilan berbicara siswa
3. Rekapitulasi nilai posttest motivasi belajar siswa
4. Rekapitulasi nilai posttest keterampilan berbicara siswa

Lampiran C

1. Hasil SPSS deskriptif statistik
2. Hasil SPSS uji normalitas
3. Hasil SPSS uji *Wilcoxon*
4. Hasil SPSS *Mann-witney*

Lampiran D

1. Dokumentasi
2. Surat ijin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan dalam kehidupan. Terjadinya perubahan pengembangan kurikulum dari masa ke masa bukanlah tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan itu selalu didasari oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum selalu dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya semaksimal mungkin dengan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut (Purba, Pratiwi Bernadetta., 2021). Beberapa ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap siswa ataukah tidak (Asri, 2017).

Pada tahun ajaran 2022/2023 ada beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Namun, pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas I dan kelas IV. Kebijakan baru ini ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Konsep merdeka belajar membawa arah untuk siswa mampu berkontribusi dengan baik sehingga dapat belajar secara bebas (Marisa, 2021).

Khusus untuk kelas V masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 muatan bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fauyan, 2018). Keterampilan berbicara sifatnya fungsional tak ubahnya semacam aplikasi dari ilmu pengetahuan dan membantu siswa dalam menyampaikan berbagai peristiwa kehidupan secara baik. Dengan kata lain, keterampilan berbicara merupakan alat dan media bagi siswa untuk menghubungkan diri dengan tahapan-tahapan sejarah kehidupan manusia (Sholihah dkk., 2017).

Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk dibelajarkan karena terampil berbicara harus melewati proses berupa praktik dan latihan. Sebab tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui suatu proses dan latihan. Saat berlatih berbicara, siswa perlu dilatih dari segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Salah satu kesulitan dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara adalah kurangnya motivasi siswa (Suriani dkk., 2021).

Motivasi belajar berperan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang siswa dalam belajar sehingga mereka mempunyai motivasi tinggi dan berenergi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi merupakan penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin kuat juga penggerak atau dorongan untuk belajar (Djiwandono, 2014).

Setelah melakukan observasi awal terhadap guru yang mengajar di kelas V UPT SPF SDN Lariang bangi I Makassar ditemukan beberapa masalah yaitu

motivasi belajar siswa baru mencapai 43% hal tersebut berada pada kategori rendah dan keterampilan berbicara memperoleh nilai rata-rata 42%. Hal ini terlihat dari guru ketika membelajarkan Bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Metode ceramah dan penugasan lebih banyak dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menulis latihan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak bagi siswa ketika di minta untuk menceritakan kembali hal-hal yang telah mereka pelajari di depan kelas siswa masih merasa malu-malu dan tersendat-sendat serta intonasi suaranya kurang jelas ketika menyampaikan kembali selanjutnya mereka seperti kurang bersemangat ketika harus tampil untuk bercerita dan ada pula siswa yang duduk dibarisan belakang acuh tak acuh, kurang memperhatikan temannya serta ada yang asyik berbicara sendiri dengan temannya sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa dalam belajar siswa harus memanfaatkan panca indra yang dimiliki siswa tersebut (Anas & Syafitri, 2019). Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa karena siswa saling berinteraksi satu sama lain (Suprihatin et al., 2021). Pembelajaran yang dirancang secara “fun” atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa dan terus meningkat (Muhammadiyah et al., 2022). SAVI

merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (*somatic*), suara (*auditori*), gambar (*visual*), pemahaman (*intelektual*) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI berarti gerakan tubuh, yang mengungkapkan bahwa belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media atau alat peraga. *Intellectualy* yang berarti bahwa dengan belajar kita harus konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Dikriansyah, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar?
- 2 Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

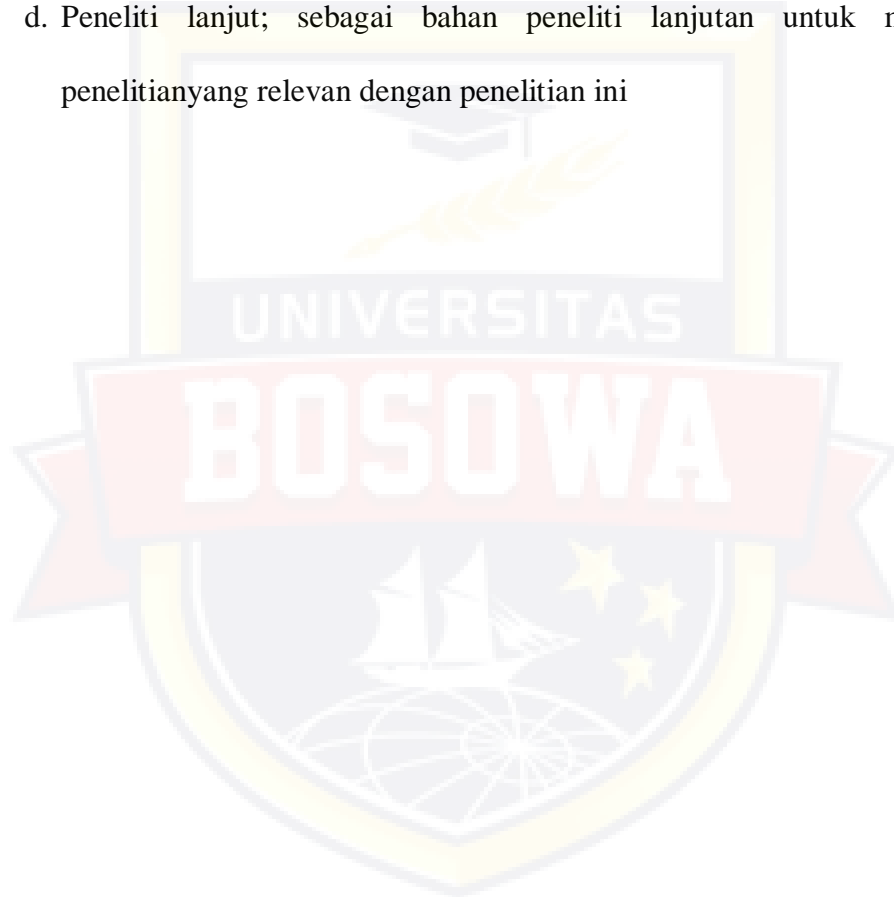
1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar?
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan secara keilmuan mampu memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang model pembelajaran. Peneliti dapat menarik suatu pengalaman akademis secara langsung dan pada tataran selanjutnya dapat diaplikasikan.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya tentang penggunaan model pembelajaran pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
 - a. Siswa; sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajarnya

- b. Guru; sebagai bahan informasi kepada guru khususnya muatan pelajaran bahasa Indonesia di SD mengenai model pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih model Pembelajaran yang tepat.
- c. Sekolah; memberikan sumbangan pengetahuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- d. Peneliti lanjut; sebagai bahan peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu muatan pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut merupakan kemampuan yang memiliki ranahnya sendiri. Akan tetapi, keempat keterampilan tersebut selalu berhubungan dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Fauyan, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I– III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan. Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) ditujukan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Farhrohman, 2017). Tetapi pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah

membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Ali, 2020).

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut: (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) siswa dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai macam tujuan, keperluan dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) siswa menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Hidayah, 2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengubah perilaku siswa dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila guru dalam membelajarkan siswa sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Hidayah, 2015).

Sedangkan Menurut pendapat Wulandari dalam Munawarah dkk., (2021), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi secara

baik dan benar melalui lisan maupun tulisan serta mengapresiasi karya cipta bangsa Indonesia yang diperlukan.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta mengembangkan dan menghargai karya sastra Indonesia.

2. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

a. Pengertian model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Menurut Dave Meier dalam Kusumawati, (2014), SAVI adalah belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indera yang tujuannya agar dapat mempengaruhi kemajuan belajar siswa.

Menurut Sundah dalam Muhammadiyah dkk., (2022), Model pembelajaran SAVI adalah singkatan dari *Somatic* (bersifat raga), *Auditory* (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar), dan *intelektual* (bersifat merenungkan), yaitu sebuah pembelajaran yang melibatkan hampir seluruh indra untuk membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan suatu masalah logis, cepat, dan tepat. Model pembelajaran ini yang menekankan bahwa dalam belajar itu semua alat indra siswa harus dimanfaatkan secara maksimal. *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, sedangkan *intelektual* yaitu belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi (Alghadari et al., 2016).

Model Pembelajaran SAVI adalah merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan gerakan, seperti gerak fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berfikir, menggambarkan, menghubungkan, dan selanjutnya membuat kesimpulan (Aliyah et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual* yaitu belajar dengan melihat dan mengamati. *Intelektual* yaitu belajar dengan berfikir dan selanjutnya membuat kesimpulan dari pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) juga didukung oleh teori *Accelerated Learning*, teori otak kiri dan teori otak kanan, teori kecerdasan ganda dan pendidikan yang holistik (menyeluruh) (Yohani et al., 2014).

b. Prinsip-prinsip model pembelajaran SAVI

Menurut Dave Meier dalam Yohani dkk., (2014), Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) memiliki beberapa prinsip pokok yaitu:

- 1) Belajar itu melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.
- 3) Kerja sama membantu dalam proses belajar.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan simultan
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- 6) Emosi positif sangat membantu dalam pembelajaran
- 7) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

c. Unsur-unsur dalam model pembelajaran SAVI

Di dalam model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terdapat 4 unsur yaitu:

1. *Somatic*

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar *somatic* berarti kita belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan indera peraba, kinestetik, sehingga praktis melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh kita sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung (Anas & Syafitri, 2019).

2. *Auditory*

Menurut Meier dalam Dikriansyah, (2018), *Auditory* berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar *auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Di dalam pembelajaran ini siswa belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain sebuah pengalaman, belajar dan berbicara dengan diri sendiri.

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik saluran auditori dengan melakukan tindakan antara lain mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Belajar *Auditory* merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-

dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara keras melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”.

3. *Visual*

Menurut Meier dalam Dyan & Aulia, (2019), ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, tetapi sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi *visual* daripada semua indra yang lain. Siswa yang menggunakan visualnya, lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Semua manusia akan lebih mudah mempelajari benda yang dilihat dari pada benda yang tidak dapat dilihatnya. Pembelajar *visual* belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.

4. *Intelektual*

Menurut Meier dalam Dyan & Aulia, (2019), mengatakan bahwa intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika siswa menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian dari yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran; sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar.

d. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Dalam langkah-langkah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intelektual*) terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi untuk belajar dengan baik dan menyenangkan. Secara spesifik meliputi hal: memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan emosional yang positif, menciptakan lingkungan sosial yang positif, menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak pembelajaran agar siswa terlibat penuh sejak awal sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

2. Tahap penyampaian (Kegiatan inti)

Pada Tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru: uji coba Kolaboratif dan berbagai pengetahuan, pengamatan fenomena dunia nyata, pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh, presentasi interaktif, grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni, beraneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar, proyek belajar

berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tiru, latihan menemukan baik itu sendiri, berpasangan, ataupun berkelompok, pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual, dan pelatihan memecahkan masalah.

3. Tahap pelatihan (Kegiatan inti)

Pada tahapan ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut: aktivitas pemrosesan siswa, usaha aktif, umpan balik, renungan atau usaha kembali, simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, pelatihan aksi pembelajaran, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau berkelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif, aktivitas praktis membangun keterampilan, dan mengajar balik.

4. Tahap penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan yang mereka peroleh pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan melekat dan menampilkan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah: penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, aktivitas penguatan penerapan, materi penguatan resepsi, pelatihan terus- menerus, umpan balik dan evaluasi kinerja, aktivitas dukungan kawan, dan perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung (Anas & Syafitri, 2019).

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

Ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) yaitu:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- 3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.
- 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- 6) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Di samping kelebihan yang dimiliki model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan (Dyan & Aulia, 2019).

3. Keterampilan berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Abidin dalam Sholihah dkk., (2017), bahwa berbicara pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, atau pikirannya kepada orang lain melalui bahasa lisan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan (Yara, Y.S. & Taufik, 2021).

Menurut Khaerunnisa (2022), keterampilan berbicara adalah sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan siswa dalam berbagai kehidupannya. Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi ketika seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati siswa (Yara, Y.S. & Taufik, 2021). Sedangkan menurut Saddono dalam Nikmah dkk., (2020), menjelaskan bahwa keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan ciri komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga berperan penting pula dalam pembelajaran lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses menyampaikan pesan baik berupa ide, pendapat ataupun gagasan yang dilaksanakan secara lisan.

b. Tujuan keterampilan berbicara

Dalam berbicara memiliki tujuan, menurut Tarigan dalam Yara, Y.S. & Taufik, (2021), mengemukakan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan umum dari berbicara yaitu memberitahu, menjamu, dan meyakinkan. Menurut Sunendar dalam Sanwil & Utami, (2021), mengemukakan pendapat bahwa tujuan dari keterampilan berbicara antara lain adalah mencapai kemudahan berbicara, kejelasan (maksud), bertanggung jawab (tahu akan yang dibicarakan), membentuk pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan (dalam berbicara). Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) untuk merangsang kepekaan siswa menemukan ide – ide, 2) agar siswa mampu menghasilkan ide, 3) melatih siswa agar terampil dalam berbicara , dan 4) agar siswa kreatif dalam berbicara (Yara, Y.S. & Taufik, 2021).

c. Prinsip pembelajaran berbicara

Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.

- 2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- 3) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.
- 4) Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia (Khair, 2018).

Menurut Satriani (Satriani, 2019) beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi latihan berbicara sebanyak-banyaknya. Untuk menguasai suatu keterampilan, termasuk kemampuan berbicara, perlu latihan praktik yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Jadi, siswa tidak cukup hanya mengetahui teori berbicara, melainkan mereka harus berlatih menerapkan teori tersebut dengan kondisi sealamia mungkin.
- 2) Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program sehari-hari. Selain dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, latihan berbicara harus juga dialami siswa dalam pembelajaran yang lain. Karena itu perlu adanya koordinasi antara guru Bahasa Indonesia dengan guru-guru bidang studi lain, dalam hal memberi kesempatan berlatih berbicara dalam suatu komunikasi yang sewajarnya.
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri. Salah satu hambatan yang dihadapi seorang siswa, terutama siswa pemula, adalah kurangnya kepercayaan diri. Latihan berbicara yang dilaksanakan secara teratur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri pada diri siswa.

d. Bentuk-bentuk pelajaran berbicara

Ada beberapa alternatif bentuk kegiatan pembelajaran berbicara. Bentuk itu antara lain: 1. Menyapa atau bertegur sapa. 2. Memperkenalkan diri atau orang lain. 3. Bertanya tentang informasi. 4. Menyampaikan ide/gagasan. 5. Mengungkapkan perasaan sedih, baru, bahagia, dan lain-lain. 6. Menyatakan keinginan. 7. Menerima atau menyetujui pendapat orang lain. 8. Memberi kriteria, saran, usul. 9. Berpidato dalam berbagai kesempatan. 10. Bercerita. 11. Berceramah/berkhotbah. 12. Berdiskusi. 13. Bertanya jawab/wawancara/percakapan Berkampanye, mempromosikan. 15. Memberikan petunjuk. 16. Meminta atau menolak bantuan. 17. Menyampaikan pesan/berita kepada teman, di radio televisi, dan lain-lain. 18. Meminta maaf. 19. Memerintah. 20. Merayu 21. Marah 22. Menyatakan apresiasi 23. Mengidentifikasi 24. Membawakan acara resmi/hiburan 25. Menjadi reporter 26. Berbicara lewat telepon.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat disajikan dengan cara individual, berpasangan, berkelompok, atau klasikal, seperti di bawah ini:

1. Individu meliputi: a. Memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain. b. Bermain perang. c. Menyampaikan pidato/cerita dan mempresentasikan. d. Mengemukakan pendapat dalam kelompok/dalam diskusi kelas. e. Berpidato satu atau dua menit f. Berdebat mandiri.
2. Berpasangan meliputi: Bercakap-cakap (mengembangkan dialog) b. Wawancara c. Berdiskusi tentang puisi/sajak d. Melakonkan cerita/memerangkan/ mengisahkan cerita.

3. Berkelompok meliputi: a. Melakonkan cerita/memerangkan/mengisahkan cerita b. Bermain peran c. Berdiskusi d. Wawancara e. Pemecahan masalah f. Berdebat g. Membentuk lakon cerita h. Menjawab pertanyaan i. Berdiskusi j. Rapat.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Keberhasilan penguasaan keterampilan berbicara seseorang ditunjang oleh beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan (Darmuki & Hariyadi, 2019). Faktor kebahasaan berkaitan dengan penguasaan unsur-unsur linguistik dan kaidah tata bahasa lainnya, sedangkan nonkebahasaan berhubungan dengan penguasaan diri, sikap, dan hubungan sosial pembicara. Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, antara lain: (1) ketepatan ucapan/ vokal; (2) pengucapan konsonan; (3) penempatan tekanan; (4) penempatan persendian; (5) penggunaan nada/ irama; (6) pilihan kata (diksi); (7) ketepatan ungkapan; (8) tata bentukan kata; (9) pola struktur kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan yang mendukung keterampilan berbicara antara lain: (1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; (3) Kesiapan menghargai pendapat orang lain; (4) kinesik dan mimik yang tepat; (5) Kenyaringan suara; (6) Kelancaran, relevansi/penalaran; (7) Penguasaan topik; (8) kejelasan isi.

f. Indikator keterampilan berbicara

Dalam keterampilan berbicara ada beberapa yang dijadikan acuan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun indikator dari Keterampilan Berbicara Yaitu: lafal, intonasi, penggunaan kosakata, kelancaran, dan ekspresi (Jusra, 2020).

1) Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan pada lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam keterampilan berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dan keefektifan. Ketepatan intonasi dalam berbicara bertujuan supaya lawan bicara mengerti makna dari pembicaraan kita. Suatu pembicaraan akan kurang menarik apabila menyampaikannya kurang menarik pula.

3) Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup.

4) Kelancaran

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.

5) Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan mimik bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita.

4. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong setiap individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik itu disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Masni (2015), mengemukakan bahwa Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu itu sendiri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

menurut Sudarwan dalam Suharni & Purwanti, (2019), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Senada dengan hal tersebut Hamzah B. Uno dalam Masni, (2015), mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Menurut Huitt,W. Dalam Djiwandono, (2014), menyatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan,

keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman dalam Suharni & Purwanti, (2019), mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah dalam Suharni & Purwanti, (2019), ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong adalah untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting untuk memiliki motivasi dalam belajar adapun jenis-jenis motivasi belajar terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di

dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Prihartanta, 2015).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Max Darsono dkk dalam Masni, (2015), antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mengandung makna bagi siswa.

2) Kemampuan

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa.

3) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang mengganggu aktivitas siswa dalam belajar, misalnya saja siswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat. atau siswa yang ada masalah di rumahnya dia malahan banyak murung daripada mengerjakan tugas.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi siswa, gairah belajar, situasi belajar, situasi dalam keluarga.

6) Cara Guru Mengajar

Cara yang dimaksud di sini adalah bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan siswa, dan sejenisnya.

e. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam Masni, (2015), indikator motivasi belajar siswa yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan yang dilakukan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan terhadap tugas atau pekerjaan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif ini dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi, terkadang seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan dan cita-cita didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka untuk mencapai hal tersebut.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. di samping hal tersebut menyenangkan siswa, itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan teman-temannya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar siswa. dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

5. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Penerapan pelaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip, unsur-

unsur dan tahapan langkah-langkah dalam model pembelajara SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) (Muhammadiyah et al., 2022) yaitu:

1. Tahap persiapan (Kegiatan pendahuluan)
 - a) Guru bersama siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (*auditory*)
 - b) Melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (*auditory*).
 - c) Membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil (*somatic*).
 - d) Membangkitkan motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (*auditory*).
2. Tahap penyampaian (Kegiatan inti)
 - a) Pada tahap penyampaian ini guru menyampaikan materi melalui media *audio visual* (*auditory, visual*).
 - b) Siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan informasi apa yang terdapat pada materi tersebut dengan seksama. (*auditory, visual*)
3. Tahap pelatihan
 - a) siswa diajak untuk membaca ataupun mengucapkan informasi apa yang didengarnya dengan suara yang lantang. (*auditory*)
 - b) Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. (*auditory, visual, intelektual*)
 - c) Meminta siswa untuk menampilkan hasil pekerjaanya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dengan memberi kesempatan untuk bertanya (*somatic, auditori, visual, intelektual*).
 - d) Menilai hasil pekerjaan siswa dan menanggapi jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (*auditory*).

4. Tahap penampilan hasil (kegiatan akhir)

- a) Memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (*somatic dan intelektual*).
- b) Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (*auditory*).

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) antara lain:

1. Abdul Halik dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Audiotory Visual Intelektual* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Pare-Pare. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V sangat meningkat. Ini terbukti pada hasil belajar siswa sebelum penerapan model Pembelajaran SAVI, pada umumnya berada pada kategori cukup. Namun, sesudah penerapannya menunjukkan bahwa sangat meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI sangat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare.
2. Wulandari dkk. 2021. Pengaruh model *somatis, auditori, visual, intelektual* pada muatan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dari penerapan tersebut diperoleh nilai

peserta didik kelas II dengan perolehan rata-rata pretest 67,5 dan posttest 79,7. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model somatis, auditori, visual, intelektual pada muatan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas II sekolah dasar.

3. Dyan dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SAVI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan persentase pada prasiklus sebesar 74%, siklus I sebesar 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah siklus I meningkat dari 73% menjadi 82% peserta didik yang tuntas, pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh 91% peserta didik yang tuntas dan 9% peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.
4. Eni Rombe. 2017. Pengaruh Penggunaan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di STT KAO. Dari hasil penelitian menunjukkan Persamaan garis regresi linier dihasilkan $Y=a+bX$. $Y= 70,654+0,256X$ artinya, setiap penggunaan metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) meningkat satu kali, maka motivasi

belajar peserta didik di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega akan meningkat 0,256 kali dari kondisi sekarang.

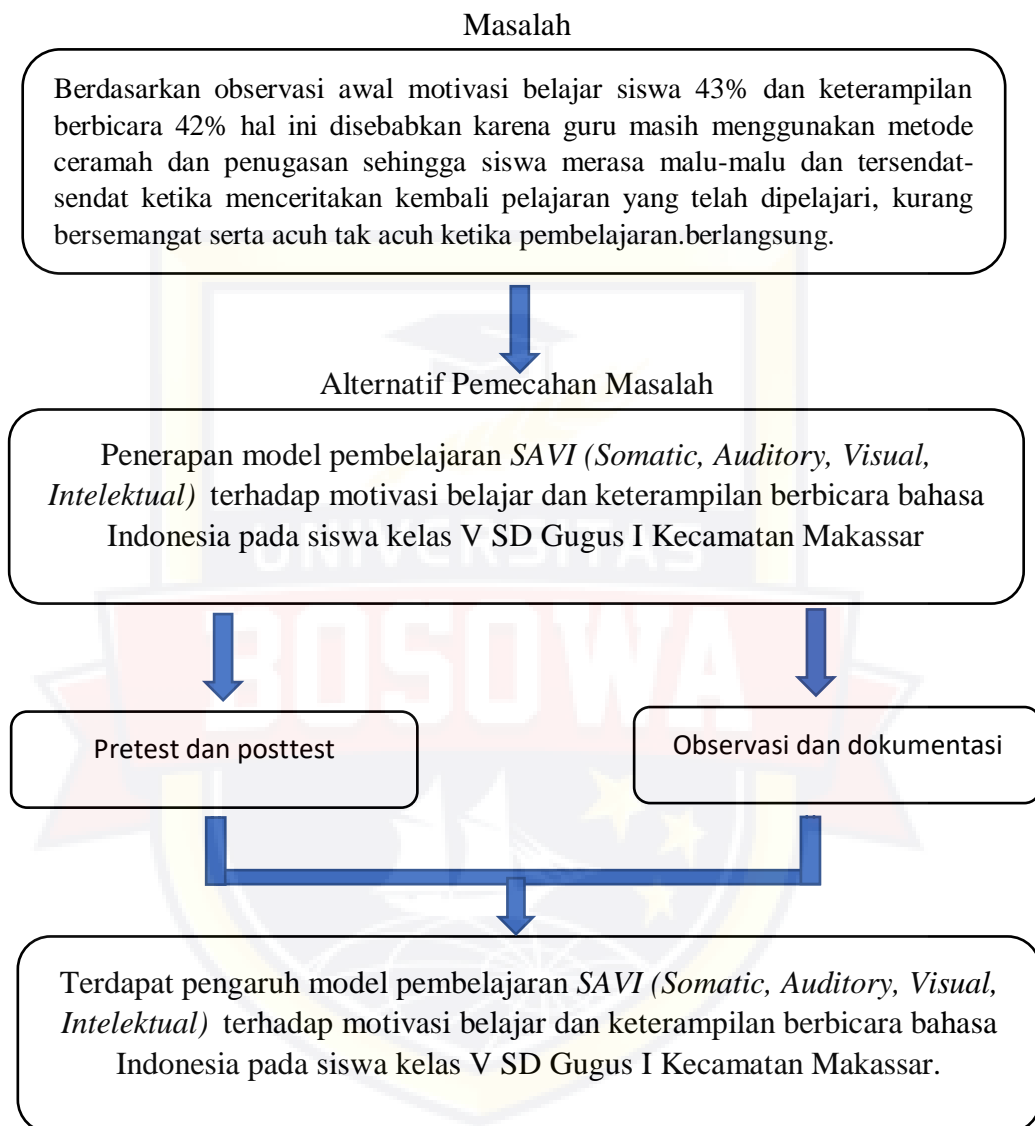
Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual)* efektif dalam memberikan dampak positif terhadap kelas yang telah menerapkan model pembelajaran tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual)* dan variabel terikatnya menggunakan dua variabel yaitu motivasi belajar dan keterampilan berbicara, perbedaan materi ajar yang akan digunakan di kelas yaitu materi ajar tema 7 tentang peristiwa kehidupan, dan lingkungan sekolah yang ditempati meneliti belum pernah digunakan dalam penerapan model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual)*.

C. KERANGKA PIKIR

Dalam proses pembelajaran di Sekolah dasar, setiap guru menginginkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Keberhasilan dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari dalam diri siswa, maupun faktor dari luar siswa. Faktor dari luar antara lain model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penunjang dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model Yang menjadi kajian dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual)* model ini dapat

membantu siswa secara efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun skema dari kerangka konsep adalah sebagai berikut:



D. HIPOTESIS

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. *Quasi experimental design* yaitu memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok, sedangkan *non-equivalent control group* yaitu penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, kelompok pertama diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dan disebut sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua tanpa mendapat model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dan disebut sebagai kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini digambarkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	Pretest	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

X = Kelas eksperimen diajar materi keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

O₁ & O₃ = Kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui tingkat awal keterampilan berbicara siswa.

O₂ = Keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)*.

O₄ = Keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran tetapi tidak menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di UPT SPF SDN Lariang Bangi I yang beralamat di Jalan Gunung Latimojong No. 73 Kelurahan Lariang Bangi Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti menetapkan UPT SPF SDN Lariang Bangi I sebagai lokasi penelitian, yaitu di sekolah tersebut terdapat masalah dalam motivasi belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara di kelas V. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal tentang motivasi belajar siswa di kelas V yang diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 43% dan hal tersebut berada pada kategori rendah sedangkan untuk keterampilan berbicara diperoleh nilai rata-rata siswa 42% berada pada kategori rendah. Kemudian, di sekolah ini menurut pengamatan peneliti belum pernah diterapkan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)*. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di sekolah dasar dalam naungan Gugus 1 Kecamatan Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 323 siswa. Adapun keadaan populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas V Gugus 1 Kecamatan Makassar

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Total
UPT SPF SDN Bawakaraeng I	V-a	26	74
	V-b	24	
	V-c	24	
UPT SPF SDN Bawakaraeng II	V-a	22	44
	V-b	22	
UPT SPF SDN Bawakaraeng III	V-a	28	51
	V-b	23	
UPT SPF SDI Bawakaraeng I	V-a	28	50
	V-b	22	
UPT SPF SDN Lariang Bangi I	V-a	28	104
	V-b	27	
	V-c	25	
	V-d	24	
Jumlah siswa			323

1. Sampel

Menurut Malhotra dalam Sinambela, (2014), sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Teknik penarikan sampel dilaksanakan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol karena penelitian ini menggunakan satu kelas

eksperimen dan satu kelas kontrol. Berdasarkan penarikan sampel maka diperoleh sampel di sekolah UPT SPF SDN Lariang Bangi I kelas V-c sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas V-d sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Dyan & Aulia, 2019). Kegiatan guru pada saat memberikan materi pelajaran, kegiatan siswa saat proses belajar berlangsung mulai dari awal sampai selesai proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan observasi.

Metode observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi partisipasi, dimana peneliti secara langsung mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melibatkan diri secara langsung pada kegiatan sumber sumber data yang akan diamati.

b. Tes

Tes adalah salah satu cara pengumpulan data berupa angka atau nilai hasil belajar dengan teknik pengukuran (Suriani et al., 2021). Pada penelitian ini teknik pengukuran yang akan digunakan adalah menggunakan tes demonstrasi keterampilan berbicara digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

c. Angket

angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Dyan & Aulia, 2019). Instrumen yang berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Model pembelajaran SAVI adalah merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual Intelektual*. dimana model pembelajaran ini yang menekankan bahwa dalam belajar itu semua alat indra siswa harus dimanfaatkan secara maksimal (Muhammadiah et al., 2022). *Somatic* yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Sedangkan *intelektual* yaitu belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi (Alghadari et al., 2016).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu itu sendiri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. adapun angket motivasi belajar dalam penelitian ini terlampir (Andriani & Rasto, 2019).

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk

mengungkapkan segala perasaan dan isi hati siswa (Yara, Y.S. & Taufik, 2021). Adapun indikator keterampilan berbicara yang menjadi aspek penilaian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Aspek penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek penilaian	Deskriptif	Skor
1.	Lafal	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucapan.	4
		Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah.	3
		Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan.	2
		Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan.	1
2.	Kelancaran	Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar	4
		Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih tersendat	3
		Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat- sendat.	2
		Pembicaraan selalu berhenti.	1
3.	Intonasi	Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.	4

		Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	3
		Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan.	2
		Semua intonasi pembicaraan tidak tepat.	1
4.	Kosakata	Memilih dan menggunakan kosakata yang benar dan tepat.	4
		Kadang menggunakan kosakata yang tidak tepat dan harus mengulang kosakata.	3
		Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat.	2
		Menggunakan kosakata yang salah atau tidak tepat.	1
5.	Ekspresi	Tampil dengan ekspresi percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.	4
		Tampil dengan ekspresi percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.	3
		Tampil dengan ekspresi agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk.	2
		Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk.	1

Sumber: (Satriani, 2019)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor dari sampel penelitian pada masing-masing variable. Dalam hal ini analisis statistik deskriptif meliputi table distribusi, frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum.

a. Motivasi belajar

Menentukan motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang mewakili indikator motivasi belajar dan diisi langsung oleh responden dengan memberikan tanda *cek* ✓ Setiap butir indikator yang terdapat pada angket diberikan skor 1-5 (Rombe, 2017) Adapun kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kriteria motivasi belajar

Skor (%)	Kategori
84-100	Sangat Tinggi
67-83	Tinggi
50-66	Sedang
33-49	Rendah
16-32	Sangat Rendah

Nilai presentase kriteria motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan termotivasi dalam belajar apabila telah memperoleh nilai ≥ 50 (kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi).

b. Keterampilan berbicara

Menentukan pedoman penskoran untuk keterampilan berbicara siswa melalui tes demonstrasi keterampilan berbicara siswa yang setiap butir indikator diberi skor 1-4 (Halik et al., 2021).

Tabel 3.5 Kriteria Keterampilan berbicara

Skor	Kategori
85 – 100	Tinggi
50 – 84	Sedang
25 – 49	Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan dalam menentukan uji statistik yang tepat digunakan.

Normalitas data diuji menggunakan analisis *shapiro-wilk* karena sampel <50 untuk masing-masing kelompok. Hasil uji menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal ($t < 0.05$) tersaji pada table berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil uji normalitas data

Kelompok	Pre-Post	Shapiro-Wilk Sig.
Kelompok Eksperimen (n=25)	Pre motivasi	.000
	Post motivasi	.000
	Pre berbicara	.003
	Post berbicara	.002
Kelompok Kontrol (n=24)	Pre motivasi	.003
	Post motivasi	.000
	Pre berbicara	.002
	Post berbicara	.000

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan pada bagian akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *nonparametric tests* meliputi:

1) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui perbedaan pretest dan posttest motivasi belajar dan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

2) Uji Mann-whitney

Uji Mann-whitney dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motivasi belajar dan keterampilan berbicara antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen; Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SDN Lariang Bangi I mulai dibangun sejak 1986 dan mulai diregruping dengan 4 sekolah lainnya yaitu SDN Lariang Bangi II, SDN Lariang Bangi III, SDI Bertingkat Lariang Bangi I, SDI Bertingkat Lariang Bangi II pada tahun ajaran 2019/2020, dan kemudian menjadi UPT SPF SDN Lariang Bangi I. Sekolah ini terletak di Kelurahan Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar, tepatnya di jalan Gunung Latimojong No. 73 Kelurahan Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar, email: sdnlariangabangi@gmail.com, NPSN 40307268, NSS: 101196005181.

Lokasi sekolah ini sangat strategis dan dengan mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya berada ditengah perkotaan yang mudah dilalui oleh kendaraan ataupun berjalan kaki, hal ini tentu menjadi sangat menguntungkan karena siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Sekolah ini terletak di kecamatan Makassar dengan luas tanah sekitar $2216m^2$ dan terakreditasi B, dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Sudirman, M.Pd jumlah guru kelas 34 orang, guru bidang studi 4 orang, dan tenaga kependidikan 4 orang. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 untuk kelas 2,3,5, dan 6 dan Kurikulum Merdeka Belajar digunakan untuk kelas 1 dan 4. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah rombel sebanyak 21, jumlah siswa kelas I sebanyak 90 orang, jumlah siswa kelas II sebanyak 98 orang, jumlah siswa kelas III sebanyak 110 orang, jumlah siswa kelas

IV sebanyak 121 orang, jumlah siswa kelas V sebanyak 104 orang dan jumlah siswa kelas VI sebanyak 120 orang, dengan total keseluruhan siswa sebanyak 643 orang. Selain itu sekolah ini juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai diantaranya: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS, toilet guru, toilet siswa, gudang, dan lapangan olahraga.

Untuk memudahkan masyarakat mengetahui arah pendidikan di sekolah ini memiliki visi dan misi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Sekolah unggul dalam potensi menuju persaingan global berdasarkan karakter bangsa serta berwawasan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kualitas proses belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan dengan multimetode dan multimedia
- 2) Menumbuhkembangkan daya saing seluruh warga sekolah untuk berprestasi di bidang akademik tingkat nasional maupun internasional
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman karakter bangsa untuk warga sekolah
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 7) menjadikan sekolah sebagai tempat pembiasaan praktek kepedulian lingkungan.

2. Gambaran Proses Pembelajaran di Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen adalah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

Lokasi pengambilan data dilakukan di UPT SPF SDN Lariang Bangi I dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas V se-gugus I Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan total 323 orang. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel kelas V dari UPT SPF SDN Lariang Bangi I sebanyak dua kelas yaitu kelas V-c sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan kelas V-d sebagai kelas kontrol sebanyak 24 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 16 laki-laki.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini antara lain, pertama mengajukan permintaan surat izin penelitian kepada pihak administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar. Kedua, mengajukan permohonan surat izin penelitian melalui laman Neni si Linca pada link <https://izin-penelitian.sulselprov.go.id> dan menunggu permohonan selama kurang lebih 1 hari kerja. Ketiga, surat yang diberikan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) kemudian di bawah ke kantor Balaikota Makassar bagian ruang umum, ruang Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol). Keempat, surat yang diberikan dari bagian badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah kemudian di bawa ke Dinas Pendidikan Kota Makassar

dan diberikan surat izin meneliti pada sekolah tujuan. Kelima, surat yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Makassar diberikan kepada Kepala Sekolah UPT SPF SDN Lariang Bangi I sebagai bentuk permohonan izin untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Keenam, peneliti selanjutnya berkoordinasi dengan masing-masing guru pamong yaitu ibu Niar, S.Pd selaku guru pamong kelas V-c dan Andi Nurwahida Jafar, S.Pd selaku guru pamong kelas V-d untuk membahas mengenai waktu penelitian.

Setelah melakukan koordinasi akhirnya guru pamong memberikan waktu penelitian kepada kelas masing-masing yaitu pada tanggal 11 Februari 2023 sampai 24 Februari 2023 dengan melaksanakan pembelajaran tiga kali kelas eksperimen dan tiga kali untuk kelas kontrol yang dilaksanakan secara tatap muka.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku cetak tematik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tatap muka yang telah diberikan kepada guru pamong selaku observer pada penelitian ini, soal *pretest* dan soal *posttest*. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol membahas Tema 7 Subtema 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual,*

Intelektual). Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan penugasan saja.

b. Buku cetak Tematik

Buku cetak Tematik menjadi buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Buku cetak siswa ini menggunakan buku cetak Tema 7 terbitan erlangga.

c. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tatap muka

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran tatap muka yang diberikan kepada guru pamong sebagai observer sebagai bentuk penilaian pada penelitian ini.

d. Soal *Pretest* dan *Post-Test*

Soal *pretest* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan soal *post-test* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) diberikan mulai hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 sampai dengan hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 yaitu mulai pukul 07.30-12.20 WITA dengan jam istirahat sebanyak dua kali yaitu pukul 09.45 dan pukul 10.50 WITA. Materi yang disajikan adalah tema 7 yaitu peristiwa dalam

kehidupan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia sehingga mereka mampu mengaplikasikan pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pada kelas kontrol mulai Senin, 20 Februari 2023 sampai dengan hari Jumat 24 Februari 2023 pembelajaran yang diberikan sama dengan kelas eksperimen tetapi tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), terlebih dahulu peneliti harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP yang merupakan pedoman umum sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk diterapkan pada kelas yang diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen (V-c). RPP yang digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru pamong bila sekiranya terdapat kekurangan untuk segera diperbaiki oleh peneliti.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya adalah memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pada tema 7 yaitu peristiwa dalam kehidupan yang kemudian akan diberikan pada siswa. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dimulai pada tahap pertama yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), peneliti mengucapkan salam dan menyapa siswa (*somatic, auditory, visual*), tidak lupa untuk mengingatkan berdoa (*auditory*), melakukan apersepsi (*auditory*) menjelaskan

tujuan pembelajaran (*auditory*), membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (*somatic*), membangkitkan motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (*auditory, intelektual*).

Tahap ke 2 yaitu tahap penyampaian (kegiatan inti), pada tahapan ini guru meminta siswa untuk memperhatikan teks bacaan di buku tema (*auditory*), untuk lebih jelasnya Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran (*auditory, visual*), Siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan informasi apa yang terdapat pada materi tersebut dengan seksama (*auditory, visual*).

Tahap ke 3 yaitu tahap pelatihan, pada tahapan ini Siswa diajak untuk membaca ataupun mengucapkan informasi apa yang didengarnya dengan suara lantang (*auditory*). Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Siswa diminta untuk berlatih dengan temannya untuk tampil di depan (*somatic, auditory, visual, intelektual*). Meminta siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dengan memberi kesempatan untuk bertanya (*somatic, auditori, visual, intelektual*). Menilai hasil pekerjaan siswa dan menanggapi jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (*auditory*).

Tahap ke 4 yaitu tahap penampilan hasil (kegiatan akhir) pada tahapan ini guru memberi evaluasi yang berupa tes demonstrasi keterampilan berbicara untuk mengetahui keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (*somatic dan intelektual*). Selanjutnya menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (*auditory, intelektual*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas disajikan pada tabel berikut ini:

Table 4.1. pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

kelas	Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
Ekseprimen	1	Sabtu/ 11 Februari 2023	Pemberian soal <i>pre test</i> kelas eksperiment
	2	Senin/ 13 Februari 2023	Tema 7, subtema 1 pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)
	3	Selasa/ 14 Februari 2023	Tema 7, subtema 1 Pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)
	4	Rabu/ 15 Februari 2023	Tema 7, Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intelektual</i>)
	5	Kamis/ 16 Februari 2023	Pemberian soal Post test kelas eksperiment
Kontrol	1	Senin/ 20 Februari 2023	Pemberian soal <i>pre test</i> kelas kontrol
	2	Selasa/ 21 Februari 2023	Tema 7, subtema 1 pembelajaran 1 dengan pembelajaran konvensional
	3	Rabu/ 22 Februari 2023	Tema 7, subtema 1 Pembelajaran 2 dengan pembelajaran konvensional
	4	Kamis/ 23 Februari 2023	Tema 7, Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan pembelajaran konvensional
	5	Jumat/ 24 Februari 2023	Pemberian soal Post test kelas kontrol

4. Deskriptif data Sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

a. Motivasi belajar

Hasil analisis data perolehan skor motivasi belajar kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi motivasi belajar siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Interval	Kategori motivasi belajar pre-test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	N	%
84 – 100	Sangat tinggi	0	0,0	0	0,0
67 – 83	Tinggi	2	8	3	12,5
50 – 66	Sedang	2	8	1	4,2
33 – 49	Rendah	20	80	15	62,5
16 – 32	Sangat Rendah	1	4	5	20,8

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 2 orang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 8%, 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8%, 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%, dan 1 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 3 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 12,5%, 1 orang masuk kategori sedang dengan persentase 4,2%, 15 orang masuk kategori rendah dengan persentase 62,5%, dan yang terakhir 5 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 20,8%.

Tabel 4.2 terlihat bahwa persentase terbanyak motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan persentase 80% dengan jumlah siswa 20 orang, kategori sangat rendah 4% yaitu 1 orang sedangkan kelas kontrol kategori rendah 62,5% dengan jumlah 24 orang dan kategori sangat rendah 20,8% dengan jumlah 5 orang.

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data perolehan skor keterampilan berbicara kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Interval	Kategori keterampilan berbicara pre-test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
85 – 100	Tinggi	0	0	0	0,0
50 – 84	Sedang	5	20	2	8,3
25 – 49	Rendah	20	80	22	91,7

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 5 orang masuk kategori sedang dengan persentase 20% dan 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%. Sedangkan pada kelas kontrol 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8,3%, sedangkan 22 orang masuk kategori rendah dengan persentase 91,7%.

Tabel 4.3 terlihat jelas bahwa distribusi hasil keterampilan berbicara kelas V masih rendah karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah.

5. Deskriptif data sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

a. Motivasi belajar

Hasil analisis data perolehan skor motivasi belajar kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi motivasi belajar siswa kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Interval	Kategori motivasi belajar post-test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
84 – 100	Sangat tinggi	22	88	0	0
67 – 83	Tinggi	2	8	3	12,5
50 – 66	Sedang	1	4	12	50
33 – 49	Rendah	0	0	9	37,5
16 – 32	Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 2 orang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 8%, 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8%, 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%, dan 1 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 3 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 12,5%, 1 orang masuk kategori sedang dengan

persentase 4,2%, 15 orang masuk kategori rendah dengan persentase 62,5%, dan yang terakhir 5 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 20,8%.

Tabel 4.4 terlihat bahwa presentase terbanyak motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan presentase 80% dengan jumlah siswa 20 orang, kategori sangat rendah 4% yaitu 1 orang sedangkan kelas kontrol kategori rendah 62,5% dengan jumlah 24 orang dan kategori sangat rendah 20,8% dengan jumlah 5 orang.

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data perolehan skor keterampilan berbicara kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi keterampilan berbicara siswa kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Interval	Kategori keterampilan berbicara post-test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
85 – 100	Tinggi	24	96	2	8,3
50 – 84	Sedang	1	4	3	12,5
25 – 49	Rendah	0	0	19	79,2

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 24 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 96% dan 1 orang masuk kategori sedang dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 2 orang masuk kategori tinggi dengan persentase

8,3%, 3 orang masuk kategori sedang dengan persentase 12.5% dan 19 orang masih berada pada kategori rendah dengan persentase 79,2%.

Tabel 4.5 terlihat jelas bahwa distribusi hasil keterampilan berbicara kelas V masih rendah karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah.

6. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) digunakan uji Wilcoxon, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Kelompok	Kemampuan berfikir pre-post test	N	%	sig
Eksperimen (n=25)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	25	100,0	
	Menetap	0	0,0	
Kontrol (n=24)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	24	100,0	
	Menetap	0	0,0	

*uji wilcoxon

Tabel 4.6 di atas menyatakan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25, pada kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan persentase 0.0%, meningkat 25 siswa dengan persentase 100%, sedangkan menetap 0 siswa dengan persentase 0,0% dan diperoleh sig 0.000. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang menunjukkan kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, Meningkatkan 24 orang dengan persentase 100% dan menetap 0 orang dengan persentase 0,0%, dan diperoleh sig 0.000.

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 100% dengan rata-rata 47,44 menjadi 89,24 setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dengan *sig* 0.00. Pada kelas kontrol siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 100% dengan rata-rata 44,17 menjadi 53,50 dengan *sig* 0.00.

7. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) digunakan uji Wilcoxon, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi perbedaan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Kelompok	Kemampuan berfikir pre-post test	N	%	<i>sig</i>
Ekseperimen (n=25)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	25	100,0	
	Menetap	0	0,0	
Kontrol (n=24)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	16	66,7	
	menetap	8	33,3	

*uji wilcoxon

Tabel 4.7 di atas menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25, pada kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan prensentase 0.0%, meningkat 25 siswa dengan prensentase 100%, dan menetap 0 siswa dengan prentase 0,0% dan diperoleh *sig* 0.00. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang menunjukkan kategori menurun

sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,0%, Meningkat 16 orang dengan presentase 66,7% dan menetap 8 orang dengan presentase 33,3%, dan diperoleh *sig* 0.00.

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen seluruh siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 100% dengan *sig* 0.00. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mengalami peningkatan 16 orang dengan presentase 66,7%, menetap sebanyak 8 orang dengan presentase 33,3% dengan *sig* 0.00.

8. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara.

a. Motivasi belajar

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji Mann Whitney (uji U)*. Uji U digunakan sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat tidak terpenuhi atau apabila data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar.

Variabel	Kelompok	Mean	Mean rank	Sig
Posttest Motivasi belajar	Eksperimen	89,24	36,42	0.00
	Kontrol	53,50	13,10	

*uji mann-whitney

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa hasil *Mean* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat jauh berbeda yaitu nilai *Mean* pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar adalah sebesar 89,24 dan mean rank 36,42 dengan *sig* 0,00. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran

SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar adalah sebesar 53,50 mean rank 13,10 dengan *sig* 0,00.

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis berikut:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Dimana kriterianya adalah :

H_1 diterima jika $Sig < \alpha$, dan H_0 diterima jika $Sig > \alpha$. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh $Sig < \alpha$, yaitu 0,00 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil posttest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya dari uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

b. Keterampilan berbicara

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berbicara menggunakan *uji Mann Whitney (uji U)*. Adapun hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara.

Variabel	Kelompok	Mean	Mean rank	Sig
Posttest keterampilan berbicara	Eksperimen	89,40	36,44	0.00
	Kontrol	45,83	13,08	

*uji mann-whitney

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa hasil *Mean* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat jauh berbeda yaitu nilai *Mean* pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 89,40 dan mean rank 36,44 dengan sig 0,00. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 45,83 mean rank 13,08 dengan sig 0,00.

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis berikut:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Dimana kriterianya adalah :

H_1 diterima jika $Sig < \alpha$, dan H_0 diterima jika $Sig > \alpha$. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh $Sig < \alpha$, yaitu 0,00 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil posttest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya dari uji hipotesis yang

dilakukan pada kedua kelas tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diuraikan di atas, maka pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus I kecamatan Makassar sebelum penerapan model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)
 - a. Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Lariang Bangi I Makassar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan analisis data skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 80% siswa berada pada kategori rendah sedangkan pada kelas kontrol 62,5% berada pada kategori rendah dan 20,8% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan serta acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga karakteristik atau gaya belajar setiap siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang

tepat akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rombe, 2017). Olehnya itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data skor keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah. Pada kelas eksperimen sebanyak 5 orang atau 20% berada pada kategori sedang dan 20 orang atau 80% berada pada kategori rendah. Begitupun dengan kelas kontrol yaitu 2 orang atau 8,3% berada pada kategori sedang dan 22 orang atau 91,7% berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prihantoro & Hanum, 2011) yang mengatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa khususnya dalam keterampilan berbicara adalah kurangnya kemampuan untuk menyampaikan inti sari setiap wacana yang telah dipelajari dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan di sekolah seperti duduk diam sambil mendengarkan ceramah dari guru cenderung kurang efektif, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada pembelajaran berbicara. Melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia. Hal tersebut terangkum dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

2. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus I kecamatan Makassar sesudah penerapan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)*.

a. Motivasi belajar

Sesudah penerapan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* pada motivasi belajar siswa diperoleh hasil analisis data pada kelas eksperimen 22 orang atau 88% berada pada kategori tinggi, 2 orang atau 8% berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau 4% masih berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data 3 orang atau 12,5% berada pada kategori tinggi, 12 orang atau 50% berada pada kategori sedang, dan 9 orang atau 37,5% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* hal ini sesuai dengan pendapat (Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* sebagai model pembelajaran yang melibatkan semua alat indera pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Farizandi, 2010) menyatakan bahwa model pembelajaran *SAVI* yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Sholihah et al., 2017) bahwa *SAVI* adalah singkatan dari *Somatic* (bersifat raga), *Auditory* (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar), dan *Intelektual*

(bersifat merenungkan). Apabila sebuah pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur *SAVI* ini maka pembelajaran akan berlangsung efektif karena dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan secara fisik sehingga membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat, dan tepat.

b. Keterampilan berbicara

Sesudah penerapan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* pada keterampilan berbicara siswa diperoleh hasil analisis data pada kelas eksperimen 24 orang atau 96% berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau 4% berada pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil analisis yaitu 2 orang atau 8,3% berada pada kategori tinggi, 3 orang atau 12,5% berada pada kategori sedang dan 19 orang atau 79,2% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada keterampilan berbicara terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* hal ini sejalan dengan temuan (Br Ginting & Rosmaini, 2020) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran *SAVI* adalah melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya sehingga dapat membantu siswa menggunakan kemampuan intelektualnya untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan dengan baik. Model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* membuat siswa juga belajar berbicara dan mendengarkan yang melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas dan mendengarkan sesama teman sebaya. Lalu siswa juga belajar mengamati dan menggambarkan apa yang mereka lihat sehingga mereka dapat

bercerita tentang apa yang mereka temui dan yang terakhir siswa juga dapat belajar dalam memecahkan masalah. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran khususnya keterampilan berbicara (Anas & Syafitri, 2019).

3. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap motivasi belajar siswa menyatakan bahwa pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) mengalami peningkatan 100%. Kemudian Perolehan data hasil uji U menunjukkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda *mean* motivasi belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) yaitu 47,44 setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) menjadi 89,24 ada peningkatan sebesar 41,80 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) motivasi belajar siswa pada saat pretest 44,17 dan setelah posttest sebesar 53,50 ada peningkatan sebesar 9,33.

4. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap keterampilan berbicara menyatakan bahwa pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) mengalami peningkatan 100%. Perolehan data hasil uji U menunjukkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu pada kelas eksperimen nilai *mean* keterampilan berbicara sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) adalah 42,00 sesudah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) menjadi 88,40 ada peningkatan sebesar 46,40 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) keterampilan berbicara pada saat pretest sebesar 40,00 setelah dilakukan posttest menjadi 45,83 ada peningkatan sebesar 5,83 Hal ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional, karena pembelajaran dan perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) ini yaitu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, didesain agar suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik, sehingga siswa tidak mudah lupa karena semua proses

pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka, mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik, melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab, dan kelebihan yang sangat kuat adalah merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar (Alfiani, 2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang signifikan antara posttest dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada kelas eksperimen. Perolehan data hasil uji U menunjukkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu nilai *mean* setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada kelas eksperimen motivasi belajar sebesar 89,24 dan untuk keterampilan berbicara sebesar 89,40 dengan *sig* 0,00 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) motivasi belajar sebesar 53,50 dan keterampilan berbicara sebesar 45,83 dengan *sig* 0,00.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan diantaranya:

1. Model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa. Model tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif pada pembelajaran terutama pada pokok bahasan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh terkait dengan penelitian ini, menambah ataupun mengembangkan penelitian ini untuk variable yang jauh lebih inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1980, 1–15.
- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1980, 1–15.
- Alghadari, F., Jauhari, A., & Rifki, H. (2016). Efektivitas Pendekatan Somatik , Audio , Visual , Dan. *Journal of Mathematic Education*, 6(2), 61–67.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aliyah, Kusuma, A. P., & Suryanti, Y. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan SQ3R. *Semnara*, 1–7.
- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). *Pengaruh Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar*. 37–47.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Br Ginting, M. F., & Rosmaini, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelasx Man Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Basastra*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17777>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Dikriansyah, F. (2018). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa.”

Biomass Chem Eng, 3(2), 98.

- Djiwandono, S. E. W. (2014). *Psikologi Pendidikan* (p. 95 of 414). Grasindo.
- Dyan, Y., & Aulia, S. R. U. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 51–90. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Farizandi. (2010). *Implementasi model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa*.
- Fauyan, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Sd/Mi Kota Pekalongan. *Komposisi*, 2, 96–104.
- Halik, A., Ilmi, N., & Azis, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare*. 2015, 1378–1386.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190*. 2, 190–204.
- Jusra, J. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sdn I Balangnipa* [http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/467/%0Ahttp://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/467/1/SKRIPSI JUSRAH .pdf](http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/467/%0Ahttp://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/467/1/SKRIPSI%20JUSRAH.pdf)
- Khaerunnisa, R., Saleh, Y. T., & Permana, R. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Minat Baca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Sukaratu*. 1(5), 473–478.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kusumawati, S. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 2. <http://herdy07.wordpress.com>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhammadiyah, M., Hartina, S. A. S., Astini, Emi, S., & Harianto Wayan Henri. (2022). *Model Pembelajaran (Konsep dan Penerapannya)* (2nd ed., Vol. 2). Azkiyah Publishing.
- Munawarah, F. H., Ulul, ilmiah wardatul, & Asmelda dwiyanti. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (p. 153). Scopindo Media Pustaka. <https://id.id1lib.org/book/19085128/99ed68>
- Nikmah, Ayun, D. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Prihantoro, C. R., & Hanum, E. (2011). PENERAPAN PROSEDUR SAVI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PRAKTIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, 429–433.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Purba, Pratiwi Bernadetta., D. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Rohman, P. S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa ditinjau dari Jurusan Asal Sekolah*.
- Rombe, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di STT KAO. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2017, 89–104.
- Sanwil, T., & Utami, R. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (pp. 69–70).
- Satriani. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Kemampuan Berbicara Murid Kelas V Sdn Bontomaero Ii Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. 100.
- Sholihah, A. M., Iriawa, S. B., & Heryanto2, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 52–62. <http://herdy07.wordpress.com>
- Sinambela, L. P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Graha Ilmu*, 1(1), 1–284.

- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*: Alfabeta Bandung
- Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suprihatin, Hariyadi, & Dewi Ahmad. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Yara, Y.S. & Taufik, M. (2021). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Yohani, D. F., Rakhmat, C., & Mulyana, E. H. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 113–120.



LAMPIRAN A

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST
ALTERNATIF JAWABAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BAHAN AJAR
ANGKET**

SOAL PRETEST

MEMBUAT ULASAN TEKS BACAAN

1. Judul teks

Jawab:

2. Bagian yang paling menarik dari teks bacaan

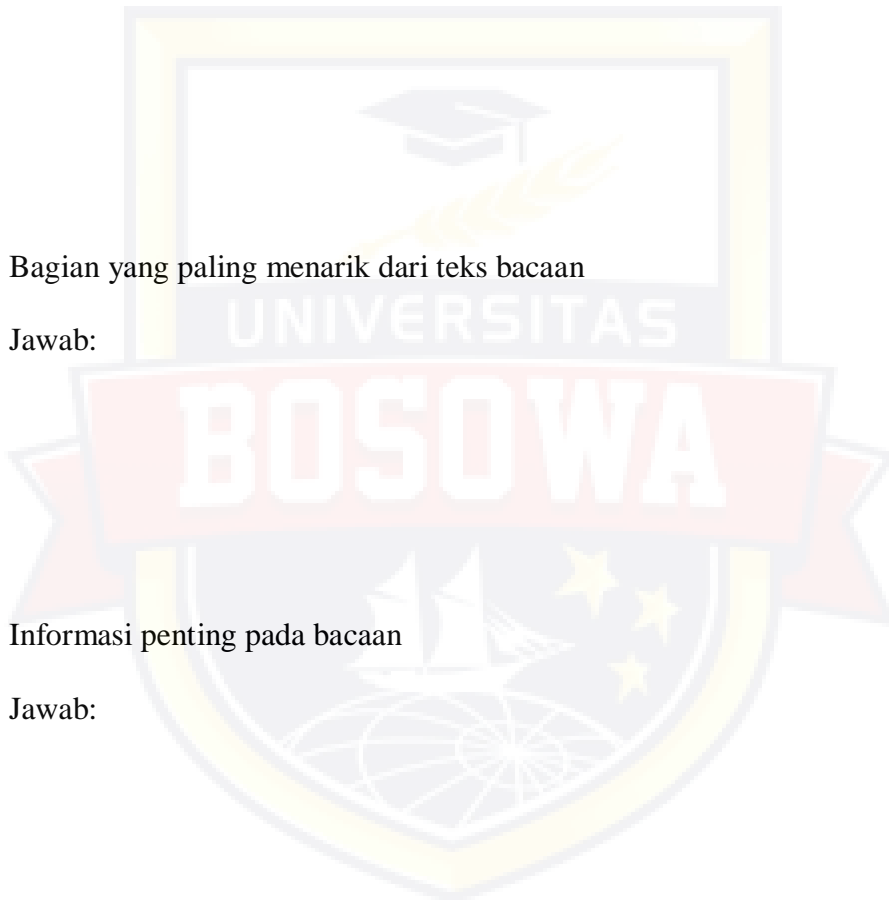
Jawab:

3. Informasi penting pada bacaan

Jawab:

4. Pendapat saya tentang teks bacaan ini

Jawab:



ALTERNATIF JAWABAN

TEKS 1

1. Judul teks: Peristiwa kedatangan bangsa barat
2. Bagian yang paling menarik dari teks:
 - a. Harga rempah-rempah sangat mahal, seharga emas
 - b. Bangsa Eropa yang datang pertama kali adalah Portugis/Portugal
 - c. Faktor-faktor penjelajahan dan penjajahan adalah 3G (*Gold, Gospel, Glory*) dan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
3. Informasi penting pada bacaan yaitu:
 - a. Mencari kekayaan (*Gold*)
 - b. Menyebarkan agama (*Gospel*)
 - c. Mencari kejayaan (*Glory*)
 - d. Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
4. Pendapat saya tentang teks ini: beragam sesuai pendapat siswa, salah satu alternatif jawabannya: bagus dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia.

Saya menyarankan teks ini karena berisi pengetahuan yang bermanfaat tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa lampau.

TEKS 2

1. Judul teks: Peristiwa-peristiwa pada masa penjajahan Inggris
2. Bagian yang menarik dari teks:
 - a. Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai letnan Gubernur
 - b. Raffles bersama Arnaldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah *Rafflesia Arnaldi*.
 - c. Raffles menulis buku "*History of Java*" dan merintis pembangunan kebun raya Bogor. Kebun raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.
3. Informasi penting pada bacaan:

Berbagai macam kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Inggris di bawah pemerintahan Thomas Stamford Raffles yaitu:

Dalam bidang ilmu pengetahuan mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah.

Dalam bidang ekonomi menghapus *contingenten* penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (*land-rente*), semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.
5. Pendapat saya tentang teks ini: beragam sesuai pendapat siswa, salah satu alternatif jawabannya: bagus dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia.

Saya menyarankan teks ini karena berisi pengetahuan yang bermanfaat tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa lampau.



SOAL POSTTEST

MEMBUAT ULASAN TEKS BACAAN

1. Judul teks

Jawab:

2. Bagian yang paling menarik dari teks bacaan

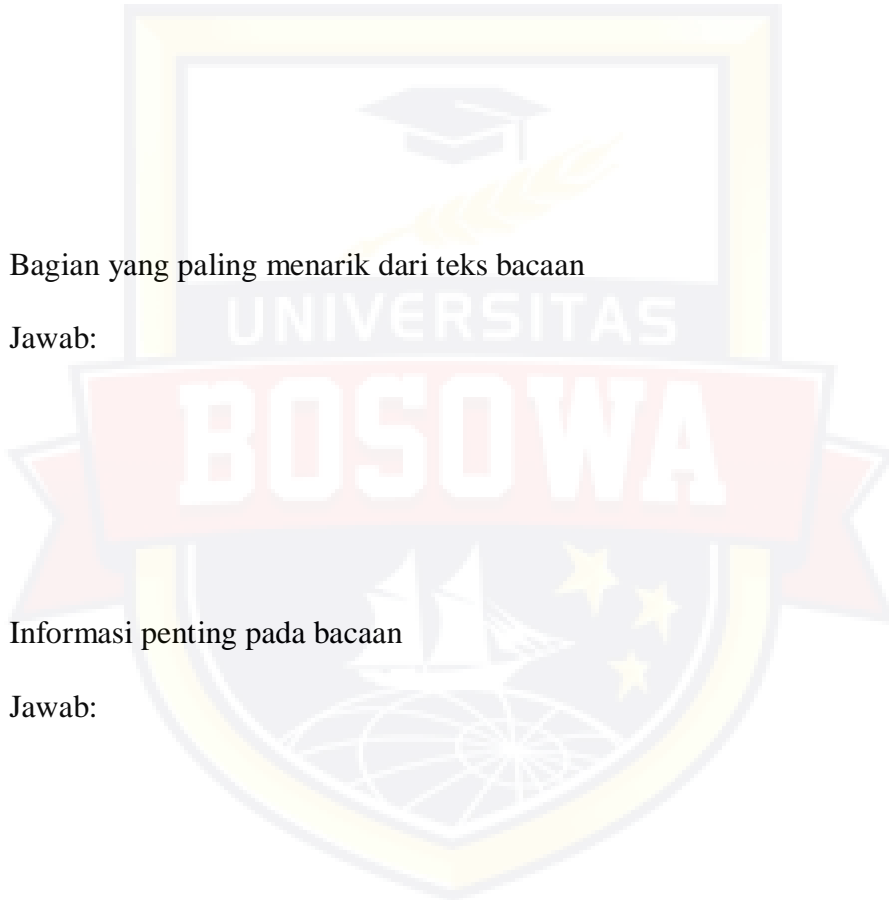
Jawab:

3. Informasi penting pada bacaan

Jawab:

4. Pendapat saya tentang teks bacaan ini

Jawab:



ALTERNATIF JAWABAN

TEKS 1

1. Judul teks: Peristiwa kedatangan bangsa barat
2. Bagian yang paling menarik dari teks:
 - a. Harga rempah-rempah sangat mahal, seharga emas
 - b. Bangsa Eropa yang datang pertama kali adalah Portugis/Portugal
 - c. Faktor-faktor penjelajahan dan penjajahan adalah 3G (*Gold, Gospel, Glory*) dan Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
3. Informasi penting pada bacaan yaitu:
 - a. Mencari kekayaan (*Gold*)
 - b. Menyebarkan agama (*Gospel*)
 - c. Mencari kejayaan (*Glory*)
 - d. Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
4. Pendapat saya tentang teks ini: beragam sesuai pendapat siswa, salah satu alternatif jawabannya: bagus dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia.

Saya menyarankan teks ini karena berisi pengetahuan yang bermanfaat tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa lampau.

TEKS 2

1. Judul teks: Peristiwa-peristiwa pada masa penjajahan Inggris.
2. Bagian yang menarik dari teks:
 - a. Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai letnan Gubernur.
 - b. Raffles bersama Arnaldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah *Rafflesia Arnaldi*.
 - c. Raffles menulis buku "*History of java*" dan merintis pembangunan kebun raya Bogor. Kebun raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.
3. Informasi penting pada bacaan:

Berbagai macam kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Inggris di bawah pemerintahan Thomas Stamford Raffles yaitu:

Dalam bidang ilmu pengetahuan mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah.

Dalam bidang ekonomi menghapus *contingenten* penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (*land-rente*), semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.
4. Pendapat saya tentang teks ini: beragam sesuai pendapat siswa, salah satu alternatif jawabannya: bagus dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia.

Saya menyarankan teks ini karena berisi pengetahuan yang bermanfaat tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa lampau.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN LARIANG BANGI I
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

▪ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks dan menonton video pembelajaran tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat menceritakan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.

▪ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Tahap persiapan	a. Guru bersama siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (<i>auditory</i>) b. melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (<i>auditory</i>).	10 menit

	<p>c. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil (<i>somatic</i>).</p> <p>d. Membangkitkan motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (<i>auditory</i>)</p>	
Tahap penyampaian	<p>e. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks bacaan di buku tema (<i>auditory</i>)</p> <p>f. Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran (<i>auditory, visual</i>)</p> <p>g. Siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan informasi apa yang terdapat pada materi tersebut dengan seksama (<i>auditory, visual</i>).</p>	10 menit
Tahap pelatihan	<p>h. Siswa diajak untuk membaca ataupun mengucapkan informasi apa yang didengarnya dengan suara lantang (<i>auditory</i>).</p> <p>i. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. (<i>auditory, visual, intelektual</i>)</p> <p>j. Meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dengan memberi kesempatan untuk bertanya (<i>somatic, auditori, visual, intelektual</i>).</p>	140 menit

	k. Menilai hasil pekerjaan siswa dan menanggapi jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (<i>auditory</i>).	
Tahap penampilan hasil	<p>l. Memberi evaluasi yang berupa test demonstrasi keterampilan berbicara untuk mengetahui keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (<i>somatic dan intelektual</i>).</p> <p>m. Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (<i>auditory</i>).</p>	15 menit

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi demonstrasi keterampilan berbicara.

Mengetahui

Observer,

Niar, S.Pd.
NIP. 198302162009042001

Makassar, 6 februari 2023

Mahasiswa



Yulianti
NIM. 4621106025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN LARIANG BANGI I
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

▪ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks dan menonton video pembelajaran, siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris secara tepat.
2. Dengan membaca teks dan menonton video pembelajaran, siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonia Belanda dengan benar.

▪ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Tahap persiapan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru bersama siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (<i>auditory</i>)b. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (<i>auditory</i>).c. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil (<i>somatic</i>).	10 menit

	d. Membangkitkan motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (<i>auditory</i>)	
Tahap penyampaian	<p>e. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks bacaan di buku tema (<i>auditory</i>)</p> <p>f. Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran (<i>auditory,visual</i>)</p> <p>g. Siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan informasi apa yang terdapat pada materi tersebut dengan seksama (<i>auditory,visual</i>).</p>	10 menit
Tahap pelatihan	<p>h. Siswa diajak untuk membaca ataupun mengucapkan informasi apa yang didengarnya dengan suara lantang (<i>auditory</i>).</p> <p>i. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. (<i>auditory, visual, intelektual</i>)</p> <p>j. Meminta siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dengan memberi kesempatan untuk bertanya (<i>somatic, auditori, visual, intelektual</i>).</p> <p>k. Menilai hasil pekerjaan siswa dan menanggapi jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (<i>auditory</i>).</p>	140 menit

<p>Tahap penampilan hasil</p>	<p>l. Memberi evaluasi yang berupa demonstrasi keterampilan berbicara untuk mengetahui keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (<i>somatic dan intelektual</i>).</p> <p>m. Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (<i>auditory</i>).</p>	<p>15 menit</p>
--------------------------------------	---	------------------------

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi demonstrasi keterampilan berbicara.

Mengetahui
Observer,

Niar, S.Pd.
NIP. 19650216 198411 1 001

Makassar, 7 februari 2023
Mahasiswa



Yulianti
NIM. 4621106025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN LARIANG BANGI I
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PKN
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 hari

▪ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Dengan memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.

▪ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Tahap persiapan	a. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran (<i>auditory</i>). b. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran (<i>auditory</i>).	10 menit

	<p>c. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil (<i>somatic</i>).</p> <p>d. Membangkitkan motivasi siswa dan rasa ingin tahu siswa (<i>auditory</i>)</p>	
Tahap penyampaian	<p>e. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks bacaan di buku tema (<i>auditory</i>)</p> <p>f. Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran (<i>auditory,visual</i>)</p> <p>g. Siswa diminta untuk mengamati dan mendengarkan informasi apa yang terdapat pada materi tersebut dengan seksama (<i>auditory,visual</i>).</p>	10 menit
Tahap pelatihan	<p>h. Siswa diajak untuk membaca ataupun mengucapkan informasi apa yang didengarnya dengan suara lantang (<i>auditory</i>).</p> <p>i. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. (<i>auditory, visual, intelektual</i>)</p> <p>j. Meminta siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dengan memberi kesempatan untuk bertanya (<i>somatic, auditori, visual, intelektual</i>).</p>	140 menit

	k. Menilai hasil pekerjaan siswa dan menanggapi jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (<i>auditory</i>).	
Tahap penampilan hasil	<p>l. Memberi evaluasi yang berupa demonstrasi keterampilan berbicara untuk mengetahui keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (<i>somatic dan intelektual</i>).</p> <p>m. Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian menyimpulkan dan memberikan PR (<i>auditory</i>).</p>	15 menit

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi demonstrasi keterampilan berbicara.

Mengetahui

Observer,

Niar, S.Pd.
NIP. 19650216 198411 1 001

Makassar, 8 februari 2023

Mahasiswa



Yulianti
NIM. 4621106025

BAHAN AJAR

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.



Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut:

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia.

Pembentukan VOC

Pedagang Belanda dengan didukung oleh pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah.



Lambang VOC

Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda

Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot.


Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.
2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga.

Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda.



Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain:

1. meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia,
2. membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya,
3. membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon,
4. membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan
5. membangun benteng-benteng pertahanan.

Daendels menerapkan sistem kerja paksa (rodi). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyat menjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah asal :

Petunjuk pengisian angket

- 1 Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
- 2 Bacalah angket ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 3 Pernyataan angket di bawah ini dapat diisi dengan cara menchecklist (√) kolom yang telah disediakan. Dengan keterangan: (SS) = sangat setuju, (S) = setuju, (RR) = Ragu-ragu, (TS) = tidak setuju, (STS) = Sangat tidak setuju.

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A.	Hasrat dan keinginan berhasil					
1.	Saya sangat semangat belajar di sekolah atas kemauan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.					
2.	Ketika di rumah, setiap hari saya belajar dengan tekun dan mengulangi pembelajaran di sekolah walaupun tidak ada PR atau tugas dari guru.					
B.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar					
3.	Saya merasa malas belajar di kelas karena menurut saya ilmu yang dipelajari tidak bermanfaat bagi saya.					
4.	Saya senang belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, Karena penggunaan model ini sangat membantu saya dalam hal keterampilan berbicara.					
5.	Saya menyimak pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
C.	Harapan dan Cita-cita					
6.	Setiap diadakan ulangan saya tidak pernah belajar di rumah.					
7.	Saya akan merasa puas jika nilai tugas dan ulangan saya mendapatkan nilai yang tinggi.					
8.	Agar mejadi juara kelas, saya belajar yang tekun dan sungguh- sungguh.					
D.	Kegiatan Pembelajaran yang Menarik					

9.	Saya senang mengikuti pelajaran di kelas karena guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran lebih menarik.					
10.	Saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya bercerita, dan diskusi kelompok, sehingga saya sangat senang mengikuti pembelajaran di kelas.					
11.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi hanya berceramah, sehingga kurang menarik dan membosankan.					
E.	Lingkungan Belajar					
12.	Kepala sekolah, para guru dan teman-teman bersikap baik dan ramah kepada saya, sehingga saya merasa senang dan nyaman belajar di sekolah.					
13.	Ruangan kelas tempat saya belajar bersih dan rapi sehingga nyaman untuk belajar.					
F.	Penghargaan					
14.	Guru saya memuji saya ketika saya dapat mengerjakan tugas dengan benar ketika maju ke depan.					
15.	Jika rangking yang saya peroleh bagus, saya diberi hadiah oleh orang tua saya.					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

REKAPITULASI NILAI PRETEST MOTIVASI BELAJAR SISWA

**REKAPITULASI NILAI PRETEST KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA**

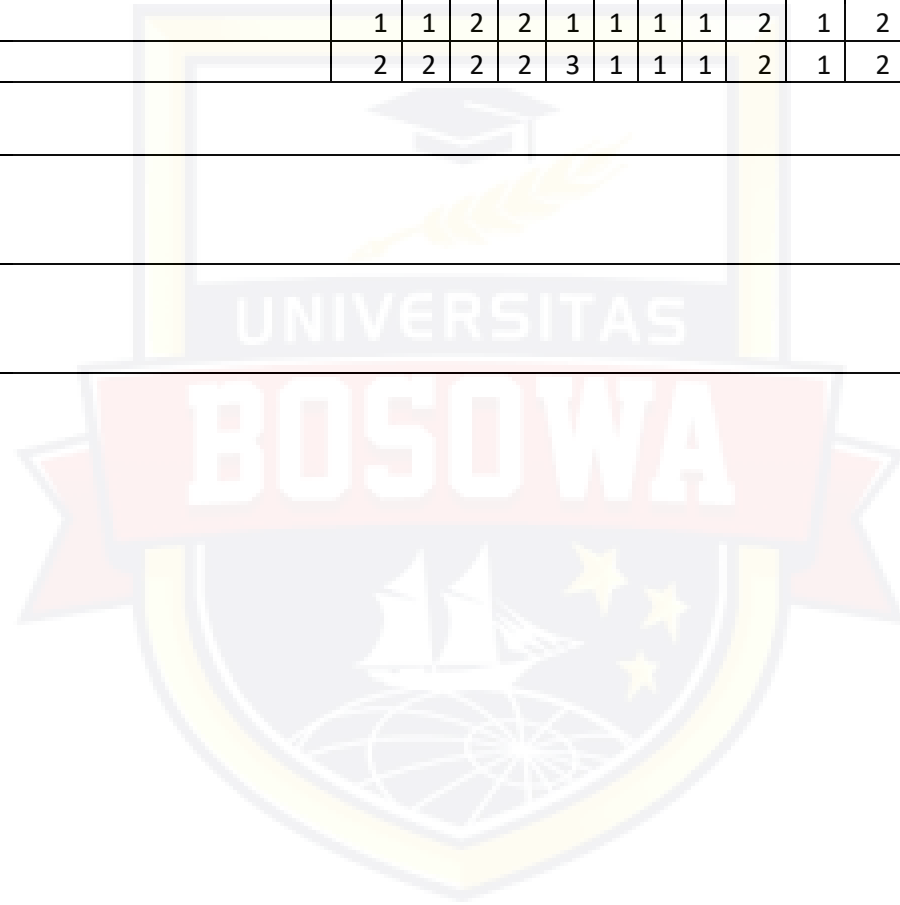
REKAPITULASI NILAI POSTTEST MOTIVASI BELAJAR SISWA

**REKAPITULASI NILAI POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA**

REKAPITULASI SKOR PRETEST ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Pencapaian nomor soal															Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Afiza putri yani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31	41	rendah
2	Chelse yabes	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	30	40	rendah
3	Eko prayata	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	38	51	sedang
4	Erliansyah yuri	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	29	39	rendah
5	Humairah	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	33	44	rendah
6	Muh. Abizar	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	34	45	rendah
7	Muh. Dzikran Faqih	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	2	4	4	4	4	57	76	tinggi
8	Muh. Faizal	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	31	41	rendah
9	Muh. Reihan	2	1	3	1	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	34	45	rendah
10	Muh. Riffat	2	1	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	34	45	rendah
11	Muh. Rizky	3	1	3	1	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	36	48	rendah
12	Muh. Rizky alkautsar	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	5	55	73	tinggi
13	Muh. Sudirman	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35	47	rendah
14	Muh. Syahrul	2	1	4	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	37	49	rendah
15	Muh. Yusuf	2	1	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	36	48	rendah
16	Muh. Zulkifli	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	33	44	rendah
17	Naufa zizilya	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	4	4	3	3	39	52	sedang
18	Nuraisyah	3	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	36	48	rendah
19	Nurhidayat	4	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	4	3	3	37	49	rendah
20	Nurul awaliyah	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	4	3	3	33	44	rendah
21	sahira	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	4	36	48	rendah

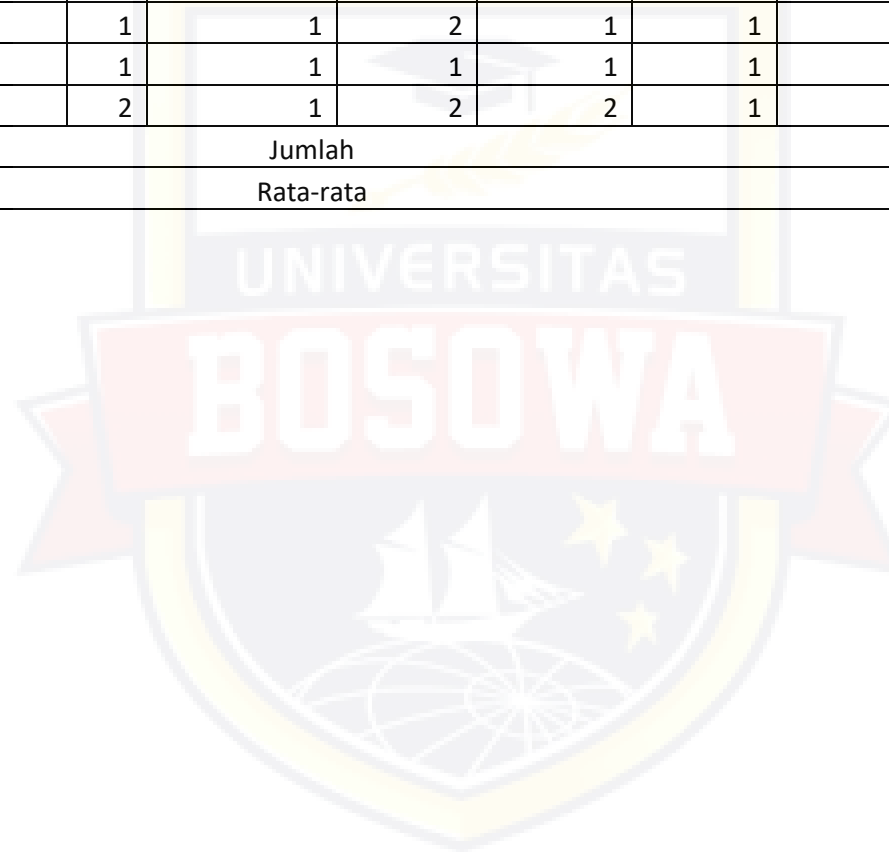
22	siti nurfitia	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	4	4	3	4	37	49	rendah
23	siti nurmadina	2	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	4	3	3	34	45	rendah
24	sulfatir	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	24	32	sangat rendah
25	tasya	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	4	3	3	32	43	rendah
Jumlah skor																	891		
Jumlah skor rata-rata																			
Presentase skor perolehan																			



REKAPITULASI SKOR NILAI PRETEST KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek penilaian keterampilan berbicara					Jumlah skor	nilai	Kriteria
		lafal	kelancaran	intonasi	kosakata	ekspresi			
1	Afiza putri yani	1	2	2	1	1	7	35	Rendah
2	Chelse yabes	1	2	2	1	1	7	35	Rendah
3	Eko prayata	3	3	3	2	1	12	60	sedang
4	Erliansyah yuri	2	1	2	2	2	9	45	Rendah
5	Humairah	2	1	2	2	2	9	45	Rendah
6	Muh. Abizar	3	3	2	2	1	11	55	Sedang
7	Muh. Dzikran Faqih	3	3	2	3	3	14	70	Sedang
8	Muh. Faizal	1	1	2	1	2	7	35	Rendah
9	Muh. Reihan	1	1	2	2	2	8	40	Rendah
10	Muh. Riffat	2	1	2	1	2	8	40	Rendah
11	Muh. Rizky	2	1	2	1	2	8	40	rendah
12	Muh. Rizky alkautsar	3	4	2	2	3	14	70	sedang
13	Muh. Sudirman	2	1	2	2	1	8	40	rendah
14	Muh. Syahrul	2	1	2	1	1	7	35	rendah
15	Muh. Yusuf	1	1	2	1	1	6	30	rendah
16	Muh. Zulkifli	2	1	2	2	1	8	40	rendah
17	Naufa zizilya	3	3	2	2	2	12	60	sedang
18	Nuraisyah	2	2	2	1	1	8	40	rendah

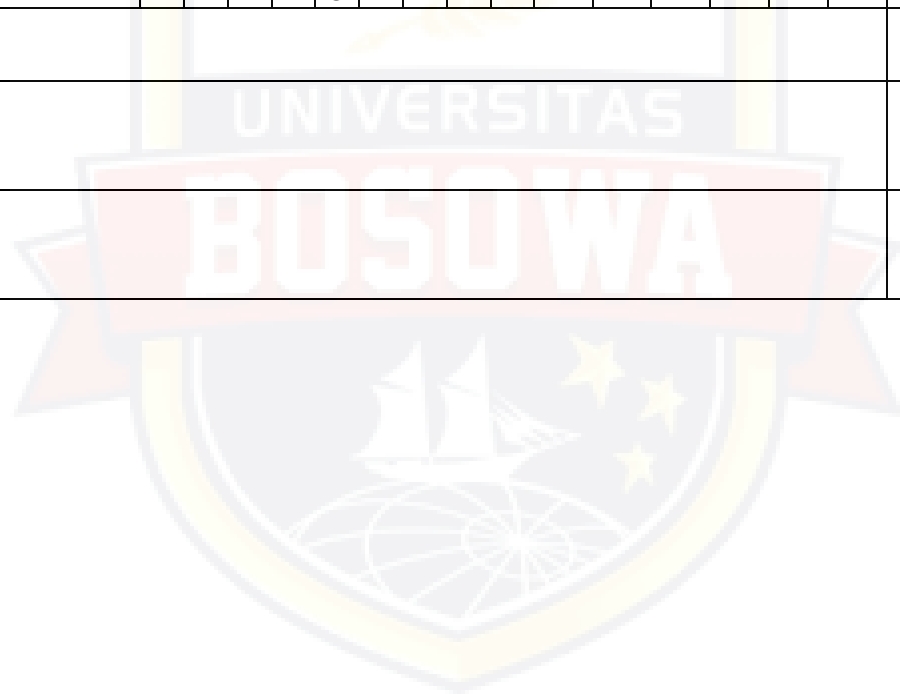
19	Nurhidayat	2	2	2	1	1	8	40	rendah
20	Nurul awaliyah	2	1	2	1	1	7	35	rendah
21	sahira	1	1	1	1	1	5	25	rendah
22	siti nurfitia	2	1	2	2	1	8	40	rendah
23	siti nurmadina	1	1	2	1	1	6	30	rendah
24	sulfatir	1	1	1	1	1	5	25	rendah
25	tasya	2	1	2	2	1	8	40	rendah
Jumlah								1050	
Rata-rata									



REKAPITULASI SKOR PRETEST ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Pencapaian nomor soal															Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	ACHMAD CHAIDIR RUSTAM	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	28	37	rendah
2	ALIYAH ASSDIKIAH ARIS	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	28	37	rendah
3	ALTAMIS ALQUAYDEER	2	3	3	2	2	4	2	1	2	1	2	4	3	2	2	35	47	rendah
4	AYYUB ATHALLAH KAMAL	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	23	31	sangat rendah
5	FIRZA AURELYA FIRMAN	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	4	2	2	31	41	rendah
6	M.IBNU AL MUTHALIB	2	2	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	4	2	2	32	43	rendah
7	MUH. FACHRIANSYAH R.	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	53	71	tinggi
8	MUH. MULFI	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	29	39	rendah
9	MUH. REHAN MAULANA	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	22	29	sangat rendah
10	MUH.ALIF NUR PRATAMA	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	31	41	rendah
11	MUH.HABIB MIDDIN	3	1	3	1	3	4	3	1	2	1	2	2	3	3	3	35	47	rendah
12	MUHAMMAD FACHRY DAMSIL	1	4	4	2	3	2	4	1	2	1	2	4	3	4	3	40	53	sedang
13	MUHAMMAD RASYID AL FAUZI	1	1	3	1	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	32	43	rendah
14	MUHAMMAD ZULKIFLI	1	1	4	1	4	2	3	1	2	1	2	3	3	3	3	34	45	rendah
15	NUR CHOLISH HIDAYATULLAH	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	24	32	sangat rendah
16	NUR QALBI JAZARAH	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	30	40	rendah

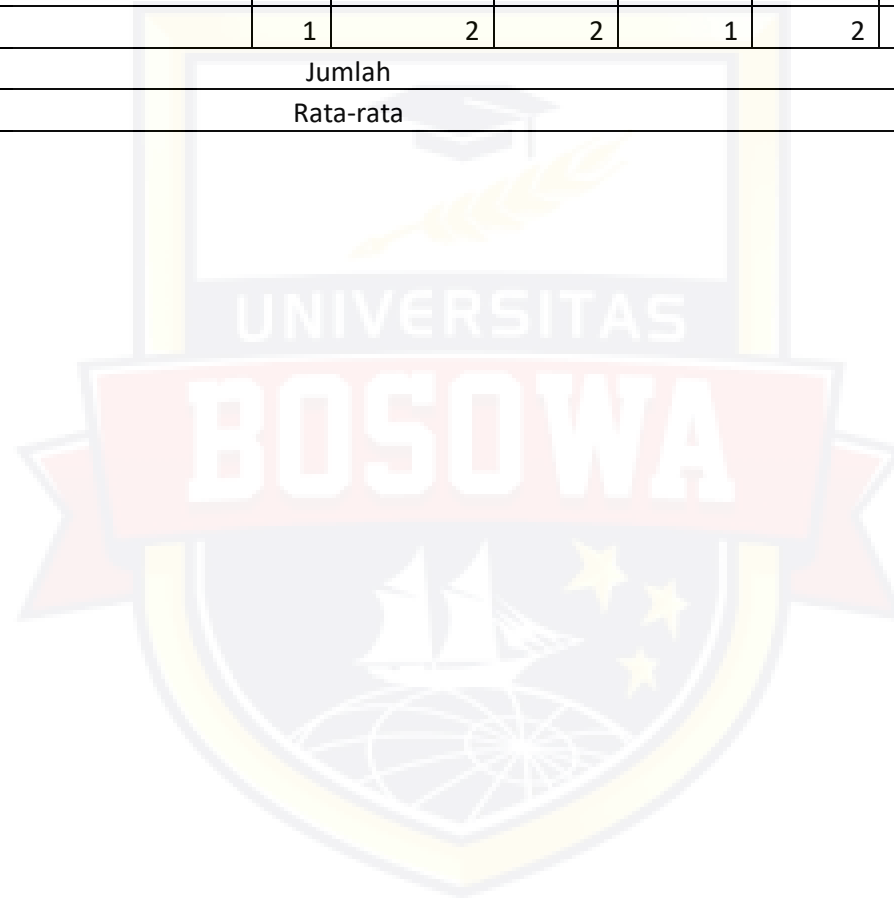
17	SALSA NABILA PUTRI RAHAYU	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	5	53	71	tinggi
18	SALSABILLAH ANGGRAENY PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	21	28	sangat rendah
19	SALZABILAH NATASYA BAKRI	4	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	3	3	35	47	rendah
20	SITI NAHIDLA AZ ZAHRA	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	4	3	3	33	44	rendah
21	SITI SASKIA MAULIDINA	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	4	3	4	35	47	rendah
22	SURYA DIRGA RAMADHAN	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53	71	tinggi
23	TRIAS SAPUTRA	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	3	4	3	3	32	43	rendah
24	RESKI ADITYA	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	25	33	sangat rendah
Jumlah skor																	794		
Jumlah skor rata-rata																			
Presentase skor perolehan																			



REKAPITULASI SKOR NILAI PRETEST KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek penilaian keterampilan berbicara					Jumlah skor	nilai	kriteria
		lafal	kelancaran	intonasi	kosakata	ekspresi			
1	ACHMAD CHAIDIR RUSTAM	1	2	2	1	2	8	40	rendah
2	ALIYAH ASSDIKIAH ARIS	1	2	2	1	2	8	40	rendah
3	ALTAMIS ALQUAYDEER	1	1	2	1	2	7	35	rendah
4	AYYUB ATHALLAH KAMAL	1	2	2	2	2	9	45	rendah
5	FIRZA AURELYA FIRMAN	2	1	2	2	2	9	45	rendah
6	M.IBNU AL MUTHALIB	1	1	1	1	1	5	25	rendah
7	MUH. FACHRIANSYAH R.	2	3	3	2	3	13	65	sedang
8	MUH. MULFI	1	1	1	1	1	5	25	rendah
9	MUH. REHAN MAULANA	1	1	1	1	1	5	25	rendah
10	MUH.ALIF NUR PRATAMA	1	1	2	1	2	7	35	rendah
11	MUH.HABIB MIDDIN	1	1	2	1	2	7	35	rendah
12	MUHAMMAD FACHRY DAMSIL	1	2	2	2	2	9	45	rendah
13	MUHAMMAD RASYID AL FAUZI	1	1	2	2	2	8	40	rendah
14	MUHAMMAD ZULKIFLI	1	1	2	1	2	7	35	rendah
15	NUR CHOLISH HIDAYATULLAH	1	2	2	1	2	8	40	rendah
16	NUR QALBI JAZARAH	1	1	2	2	2	8	40	rendah
17	SALSA NABILA PUTRI RAHAYU	2	3	3	3	3	14	70	sedang
18	SALSABILLAH ANGGRAENY PUTRI	1	1	1	1	1	5	25	rendah
19	SALZABILAH NATASYA BAKRI	2	2	2	1	2	9	45	rendah
20	SITI NAHIDLA AZ ZAHRA	2	1	2	1	2	8	40	rendah

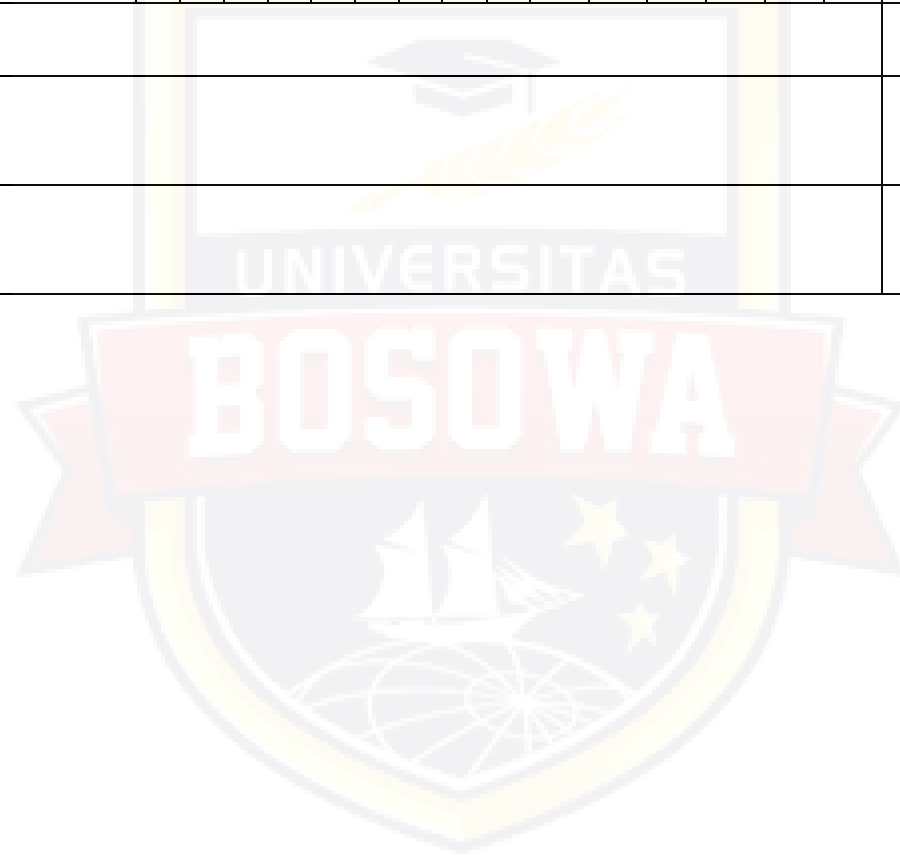
21	SITI SASKIA MAULIDINA	1	2	2	2	2	9	45	rendah
22	SURYA DIRGA RAMADHAN	2	2	2	1	2	9	45	rendah
23	TRIAS SAPUTRA	1	1	2	1	2	7	35	rendah
24	RESKI ADITYA	1	2	2	1	2	8	40	rendah
Jumlah								960	
Rata-rata									



REKAPITULASI SKOR POSTTEST ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Pencapaian nomor soal															Jumlah		Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Afiza putri yani	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	66	88	sangat tinggi
2	Chelse yabes	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	64	85	sangat tinggi
3	Eko prayata	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73	97	sangat tinggi
4	Erliansyah yuri	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	65	87	sangat tinggi
5	Humairah	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	68	91	sangat tinggi
6	Muh. Abizar	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	67	89	sangat tinggi
7	Muh. Dzikran Faqih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74	99	sangat tinggi
8	Muh. Faizal	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	67	89	sangat tinggi
9	Muh. Reihan	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	67	89	sangat tinggi
10	Muh. Riffat	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	67	89	sangat tinggi
11	Muh. Rizky	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	69	92	sangat tinggi
12	Muh. Rizky alkautsar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74	99	sangat tinggi
13	Muh. Sudirman	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	67	89	sangat tinggi
14	Muh. Syahrul	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	61	81	tinggi
15	Muh. Yusuf	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	81	tinggi
16	Muh. Zulkifli	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	67	89	sangat tinggi	
17	Naufa zizilya	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71	95	sangat tinggi
18	Nuraisyah	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	69	92	sangat tinggi
19	Nurhidayat	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72	96	sangat tinggi
20	Nurul awaliyah	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	67	89	sangat tinggi
21	sahira	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	69	92	sangat tinggi

22	siti nurfitia	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	71	95	sangat tinggi
23	siti nurmadina	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	68	91	sangat tinggi
24	sulfatir	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	38	51	sedang
25	tasya	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	72	96	sangat tinggi
Jumlah skor																1674			
Jumlah skor rata-rata																			
Presentase skor perolehan																			

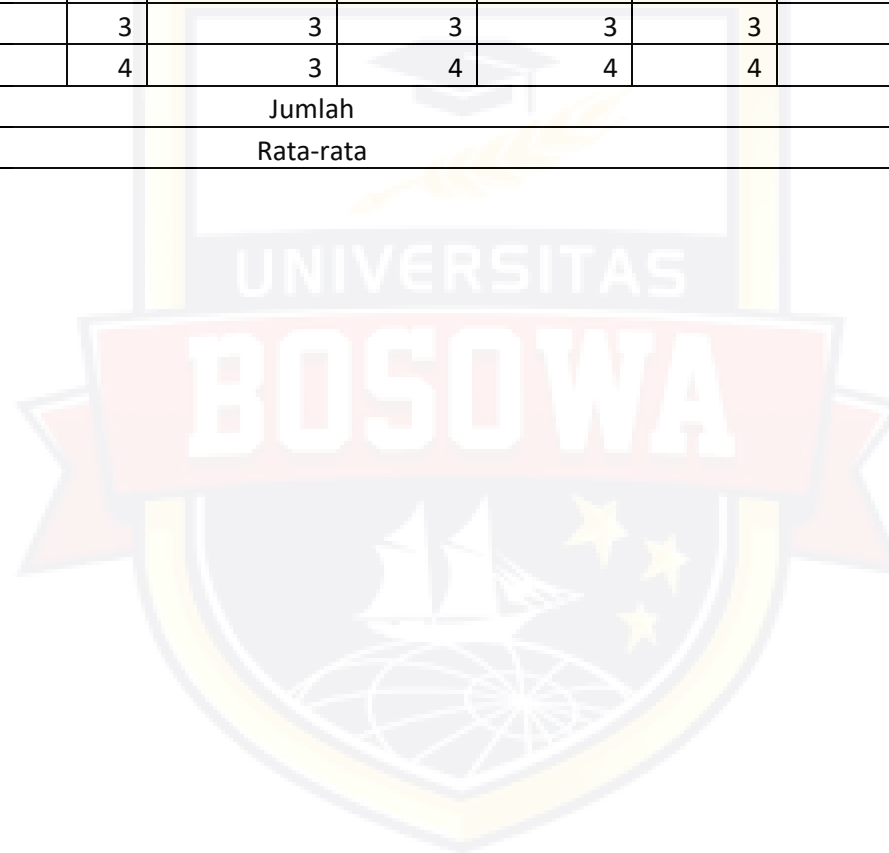


REKAPITULASI SKOR POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA

KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek penilaian keterampilan berbicara					Jumlah skor	nilai	kriteria
		lafal	kelancaran	intonasi	kosakata	ekspresi			
1	Afiza putri yani	4	4	3	3	3	17	85	tinggi
2	Chelse yabes	3	4	4	3	4	18	90	tinggi
3	Eko prayata	3	4	4	4	4	19	95	tinggi
4	Erliansyah yuri	4	4	4	3	3	18	90	tinggi
5	Humairah	3	4	4	3	3	17	85	tinggi
6	Muh. Abizar	3	4	4	3	3	17	85	tinggi
7	Muh. Dzikran Faqih	4	4	4	4	4	20	100	tinggi
8	Muh. Faizal	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
9	Muh. Reihan	3	4	4	3	3	17	85	tinggi
10	Muh. Riffat	3	3	3	3	3	15	75	tinggi
11	Muh. Rizky	3	3	4	4	3	17	85	tinggi
12	Muh. Rizky alkautsar	4	4	4	4	4	20	100	tinggi
13	Muh. Sudirman	4	4	4	4	3	19	95	tinggi
14	Muh. Syahrul	3	4	4	4	3	18	90	tinggi
15	Muh. Yusuf	3	3	4	4	3	17	85	tinggi
16	Muh. Zulkifli	4	4	4	3	4	19	95	tinggi
17	Naufa zizilya	3	4	4	4	4	19	95	tinggi
18	Nuraisyah	4	4	4	3	4	19	95	tinggi
19	Nurhidayat	3	4	4	3	4	18	90	tinggi

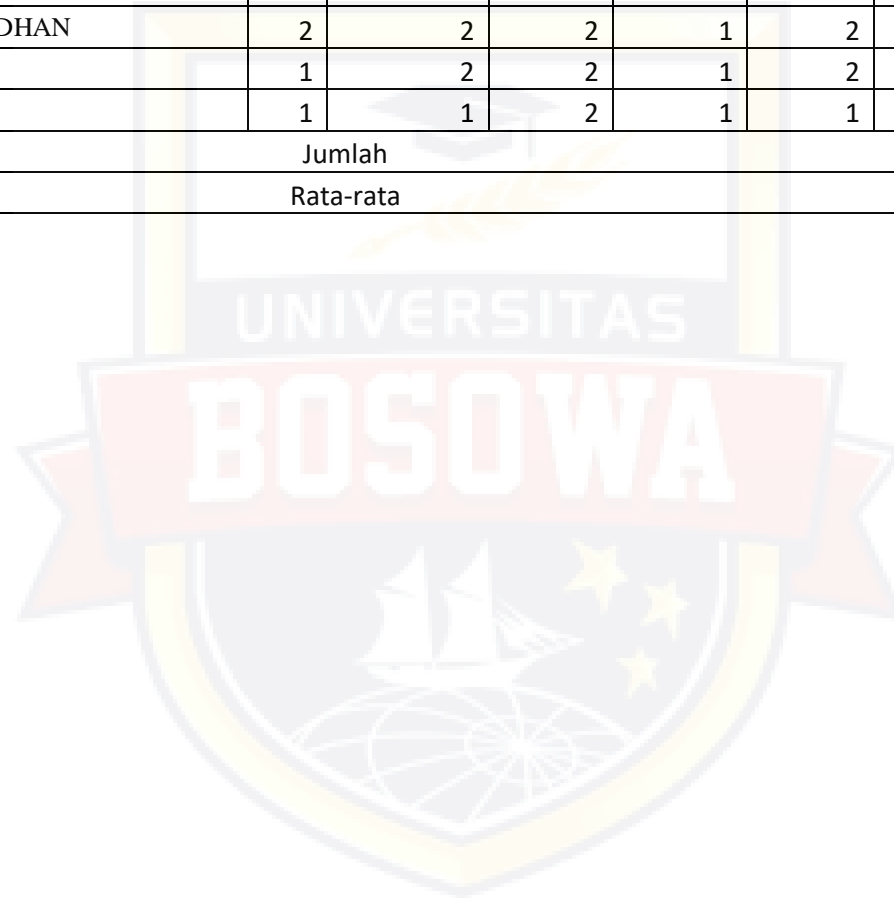
20	Nurul awaliyah	3	4	4	3	3	17	85	tinggi
21	sahira	3	4	4	4	4	19	95	tinggi
22	siti nurfitia	4	3	4	4	4	19	95	tinggi
23	siti nurmadina	4	3	4	4	4	19	95	tinggi
24	sulfatir	3	3	3	3	3	15	75	sedang
25	tasya	4	3	4	4	4	19	95	tinggi
Jumlah								2235	
Rata-rata									



REKAPITULASI SKOR POSTTEST KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek penilaian keterampilan berbicara					Jumlah skor	nilai	kriteria
		lafal	kelancaran	intonasi	kosakata	ekspresi			
1	ACHMAD CHAIDIR RUSTAM	1	2	2	2	2	9	45	rendah
2	ALIYAH ASSDIKIAH ARIS	2	2	2	1	2	9	45	rendah
3	ALTAMIS ALQUAYDEER	1	2	2	2	2	9	45	rendah
4	AYYUB ATHALLAH KAMAL	2	1	2	2	2	9	45	rendah
5	FIRZA AURELYA FIRMAN	2	1	2	2	2	9	45	rendah
6	M.IBNU AL MUTHALIB	1	1	1	1	2	6	30	rendah
7	MUH. FACHRIANSYAH R.	3	3	4	3	4	17	85	tinggi
8	MUH. MULFI	1	2	2	1	2	8	40	rendah
9	MUH. REHAN MAULANA	1	1	1	1	2	6	30	rendah
10	MUH.ALIF NUR PRATAMA	2	1	2	1	2	8	40	rendah
11	MUH.HABIB MIDDIN	2	1	2	1	2	8	40	rendah
12	MUHAMMAD FACHRY DAMSIL	2	2	3	2	2	11	55	sedang
13	MUHAMMAD RASYID AL FAUZI	2	2	2	1	2	9	45	rendah
14	MUHAMMAD ZULKIFLI	2	2	3	2	2	11	55	sedang
15	NUR CHOLISH HIDAYATULLAH	1	2	2	1	2	8	40	rendah
16	NUR QALBI JAZARAH	2	2	3	2	2	11	55	sedang
17	SALSA NABILA PUTRI RAHAYU	3	3	4	3	4	17	85	tinggi
18	SALSABILLAH ANGGRAENY PUTRI	1	1	2	1	1	6	30	rendah

19	SALZABILAH NATASYA BAKRI	2	2	2	1	2	9	45	rendah
20	SITI NAHIDLA AZ ZAHRA	2	1	2	1	2	8	40	rendah
21	SITI SASKIA MAULIDINA	1	2	2	2	2	9	45	rendah
22	SURYA DIRGA RAMADHAN	2	2	2	1	2	9	45	rendah
23	TRIAS SAPUTRA	1	2	2	1	2	8	40	rendah
24	RESKI ADITYA	1	1	2	1	1	6	40	rendah
Jumlah								1110	
Rata-rata									



LAMPIRAN C

DATA HASIL PENELITIAN

HASIL SPSS DESKRIPTIF STATISTIK

HASIL SPSS UJI NORMALITAS

HASIL SPSS UJI *WILCOXON*

HASIL SPSS *MANN-WITNEY*

UNIVERSITAS

BOSOWA



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre motivasi eksperimen	25	44	32	76	47.44	9.215	84.923
Post motivasi eksperimen	25	48	51	99	89.24	9.266	85.857
Pre motivasi kontrol	24	43	28	71	44.17	12.121	146.928
Post motivasi kontrol	24	44	37	81	53.50	11.519	132.696
Pre Berbicara eksperimen	25	45	25	70	42.00	12.162	147.917
Post berbicara eksperimen	25	40	60	100	88.40	9.323	86.917
Pre berbicara kontrol	24	45	25	70	40.00	10.835	117.391
post berbicara kontrol	24	55	30	85	45.83	14.039	197.101
Valid N (listwise)	24						

NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre motivasi eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Post motivasi eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Pre keterampilan berbicara eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
Post keterampilan berbicara eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre motivasi eksperimen	Mean	47.44	1.843	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.64	
		Upper Bound	51.24	
	5% Trimmed Mean	46.67		
	Median	45.00		
	Variance	84.923		
	Std. Deviation	9.215		
	Minimum	32		
	Maximum	76		
	Range	44		

	Interquartile Range		6		
	Skewness		2.005	.464	
	Kurtosis		5.210	.902	
Post motivasi eksperimen	Mean		89.24	1.853	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.42		
		Upper Bound	93.06		
	5% Trimmed Mean		90.49		
	Median		89.00		
	Variance		85.857		
	Std. Deviation		9.266		
	Minimum		51		
	Maximum		99		
	Range		48		
	Interquartile Range		7		
	Skewness		-3.059	.464	
	Kurtosis		12.387	.902	
	Pre keterampilan berbicara eksperimen	Mean		42.00	2.432
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.98	
Upper Bound			47.02		
5% Trimmed Mean			41.39		
Median			40.00		
Variance			147.917		
Std. Deviation			12.162		
Minimum			25		
Maximum			70		
Range			45		
Interquartile Range			10		
Skewness			1.076	.464	
Kurtosis			.716	.902	
Post keterampilan berbicara eksperimen		Mean		88.40	1.865
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.55	
	Upper Bound		92.25		
	5% Trimmed Mean		89.17		
	Median		90.00		
	Variance		86.917		
	Std. Deviation		9.323		
	Minimum		60		
	Maximum		100		
	Range		40		
	Interquartile Range		10		
	Skewness		-1.377	.464	
	Kurtosis		2.263	.902	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre motivasi eksperimen	.273	25	.000	.759	25	.000
Post motivasi eksperimen	.250	25	.000	.686	25	.000
Pre keterampilan berbicara eksperimen	.285	25	.000	.864	25	.003
Post keterampilan berbicara eksperimen	.201	25	.011	.853	25	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre motivasi Kontrol	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
Pre Berbicara kontrol	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
Post motivasi kontrol	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
Post berbicara kontrol	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre motivasi Kontrol	Mean	44.17	2.474	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.05	
		Upper Bound	49.29	
	5% Trimmed Mean	43.56		
	Median	43.00		
	Variance	146.928		
	Std. Deviation	12.121		
	Minimum	28		
	Maximum	71		
	Range	43		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	1.186	.472	
	Kurtosis	1.160	.918	
Pre Berbicara kontrol	Mean	40.00	2.212	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.42	
		Upper Bound	44.58	
	5% Trimmed Mean	39.21		
	Median	40.00		
	Variance	117.391		
	Std. Deviation	10.835		
	Minimum	25		

	Maximum		70	
	Range		45	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		1.091	.472
	Kurtosis		2.342	.918
Post motivasi kontrol	Mean		53.50	2.351
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.64	
		Upper Bound	58.36	
	5% Trimmed Mean		52.83	
	Median		51.00	
	Variance		132.696	
	Std. Deviation		11.519	
	Minimum		37	
	Maximum		81	
	Range		44	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		1.614	.472
	Kurtosis		2.181	.918
	Post berbicara kontrol	Mean		45.83
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	39.91	
		Upper Bound	51.76	
5% Trimmed Mean			44.54	
Median			45.00	
Variance			197.101	
Std. Deviation			14.039	
Minimum			30	
Maximum			85	
Range			55	
Interquartile Range			5	
Skewness			1.807	.472
Kurtosis			3.812	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre motivasi Kontrol	.241	24	.001	.856	24	.003
Pre Berbicara kontrol	.239	24	.001	.853	24	.002
Post motivasi kontrol	.282	24	.000	.771	24	.000
Post berbicara kontrol	.315	24	.000	.763	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

UJI WILCOXON

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post motivasi eksperimen -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre motivasi eksperimen	Positive Ranks	25 ^b	13.00	325.00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		
Post Berbicara eksperimen -	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
Pre berbicara ekperimen	Positive Ranks	25 ^e	13.00	325.00
	Ties	0 ^f		
	Total	25		

- a. Post motivasi eksperimen < Pre motivasi eksperimen
- b. Post motivasi eksperimen > Pre motivasi eksperimen
- c. Post motivasi eksperimen = Pre motivasi eksperimen
- d. Post Berbicara eksperimen < Pre berbicara ekperimen
- e. Post Berbicara eksperimen > Pre berbicara ekperimen
- f. Post Berbicara eksperimen = Pre berbicara ekperimen

Test Statistics^a

	Post motivasi eksperimen - Pre motivasi eksperimen	Post Berbicara eksperimen - Pre berbicara ekperimen
Z	-4.382 ^b	-4.394 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Motivasi belajar -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest motivasi belajar	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		
Posttest ket berbicara -	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
Pretest ket berbicara	Positive Ranks	16 ^e	8.50	136.00
	Ties	8 ^f		
	Total	24		

- a. Posttest Motivasi belajar < Pretest motivasi belajar
- b. Posttest Motivasi belajar > Pretest motivasi belajar
- c. Posttest Motivasi belajar = Pretest motivasi belajar
- d. Posttest ket berbicara < Pretest ket berbicara
- e. Posttest ket berbicara > Pretest ket berbicara
- f. Posttest ket berbicara = Pretest ket berbicara

Test Statistics^a

	Posttest Motivasi belajar - Pretest motivasi belajar	Posttest ket berbicara - Pretest ket berbicara
Z	-4.302 ^b	-3.593 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



UJI MANN-WHITNEY

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi	Model pembelajaran SAVI	25	36.42	910.50
	Pembelajaran biasa	24	13.10	314.50
	Total	49		

Test Statistics^a

	Motivasi
Mann-Whitney U	14.500
Wilcoxon W	314.500
Z	-5.727
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan berbicara	Model pembelajaran SAVI	25	36.44	911.00
	Pembelajaran biasa	24	13.08	314.00
	Total	49		

Test Statistics^a

	Keterampilan berbicara
Mann-Whitney U	14.000
Wilcoxon W	314.000
Z	-5.773
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas



**DOKUMENTASI
SURAT IJIN PENELITIAN**

DOKUMENTASI KELAS EKPERIMEN





DOKUMENTASI KELAS KONTROL







UNIVERSITAS BOSOWA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empalima@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 19 Januari 2023
No. : **079/B.01/PPs/Unibos/I/2022**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM-PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan**
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Tiga Belas** Bulan **Januari** Tahun **Dua Ribu Dua Tiga** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

Nama : **YULIANTI**
NIM : **4621106025**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
Judul Tesis : **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas, Kami mohon kiranya dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian di Instansi Bapak/Ibu.

Mahasiswa tersebut dibimbing oleh:
1. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

Direktur
u.b. Asisten Direktur I,

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. /
NIDN 00 1501 6704

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. KPS Pendidikan Dasar PPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13949/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar Nomor : 079/B.01/PPS/UNIBOS/II/2023 tanggal 19 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : YULIANTI
Nomor Pokok : 4621106025
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Januari s/d 20 April 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 24 Januari 2023

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/145 -II/BKBP/II/2023

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 13949/S.01/PTSP/2023 Tanggal 20 Januari 2023 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : YULIANTI
NIM / Jurusan : 4621106025 / Pendidikan Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) / Univ. Bosowa
Tanggal pelaksanaan: 20 Januari s/d 20 April 2023
Jenis Penelitian : Tesis
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar
Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN MAKASSAR "

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL.

ub
SEKRETARIS.



Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Angrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/0035/K/Umkep/I/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/165-II/BPKB/I/2023 Tanggal 24 Januari 2023
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada **MENGIZINKAN**

Nama : **YULIANTI**
NIM/Jurusan : 4621106025 / Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : J. Urip Sumoharjo Km.04, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDN Lariang Bangi I Kota
Makassar dalam rangka Penyusunan Tesis pada Univ. Bosowa
Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC,
AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS I
KECAMATAN MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 25 Januari 2023

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



MARTAWATI, S.Sos.,M.M

Pangkat : Pembina

NIP : 19650303 199303 2 007



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

UPT. SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SD NEGERI LARIANG BANGI 1
Alamat : Jln. Gunung Latimojong No. 73, Kec. Makassar, Kota Makassar, Email : sdnlariangbangi@gmail.com
NPSN : 40307268 NSS :101196005181



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No: 421.2/45/UPT.SPF-LB.I/MKS/I/2023

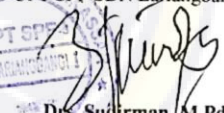
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. Sudirman, M.Pd**
NIP : 19650216 198411 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Kepala UPT SPF SDN Lariangbangi I
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : **Yulianti**
Nim : 4621106025
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa Makassar
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SDN Lariangbangi I Mulai 20 Januari Sampai 20 April 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul "**Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
UPT SPF SDN Lariangbangi I


Drs. Sudirman, M.Pd
NIP: 19650216 198411 1 001



RIWAYAT HIDUP



Yulianti lahir di Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 5 Oktober 1984. Penulis lahir dari pasangan Bapak Kasang Dg Ngempo dan Ibu Dg Noro merupakan anak Pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai Pendidikan Dasarnya di SDI Mandalle lulus tahun 1996 di Kabupaten Gowa, setelah itu melanjutkan ke SLTP Negeri II Bajeng Kabupaten Gowa lulus tahun 1999. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Limbung dengan mengambil jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2002. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan Pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus 2014. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan S-2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa.